

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI EKSPOR MINYAK
SAWIT DI INDONESIA PERIODE 2000-2020**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Muhammad Rifki Ichza Wikatama

Nomor Mahasiswa : 16313177

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI
YOGYAKARTA**

2021

Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ekspor Minyak Sawit di Indonesia Periode
2000-2020

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar

Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi

Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : M. Rifki I Wikatama

Nomor Mahasiswa : 16313177

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 04 Maret 2022

Penulis,



Muhammad Rifki Ichza Wikatama

HALAMAN PENGESAHAN

Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minyak Sawit di Indonesia Periode
2000-2020

Nama : M. Rifki Ichza Wikatama

Nomor Mahasiswa : 16313177

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 04 Maret 2022

Telah disetujui untuk diujikan

Dosen Pembimbing,



Sahabudin Sidiq, Dr., MA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR MINYAK SAWIT DI
INDONESIA PERIODE 2000-2020**

Ditulis Oleh : **MUHAMMAD RIFKI ICHZA WIKATAMA**
Nomor Mahasiswa : **16313177**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Jumat, 08 April 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Sahabudin Sidiq, Dr., S.E., M.A.**

Pengaji : **Aminuddin Anwar, S.T., M.Sc.**



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

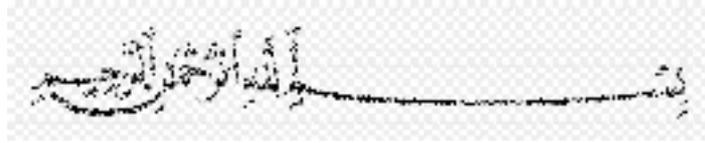
MOTTO

“Non Conta Chi Con La Pioggia Scappa, Conta Chi Nella Tempesta Resta.”

-CN69-



HALAMAN PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmatnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang tercinta disekeliling saya,

1. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan doa serta dukungan sehingga sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin. Semoga saya dapat mengamalkan ilmu yang telah saya terima dengan baik dan benar.
2. Seluruh jajaran staf dan dosen Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang memberikan pendidikan akademik maupun non akademik sehingga saya dapat menyelesaikan penelitiannya.
3. Dan terakhir untuk teman seperjuangan saya di kampus yang telah menemani saya dari semester pertama hingga semester akhir saya berkuliah. Semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT

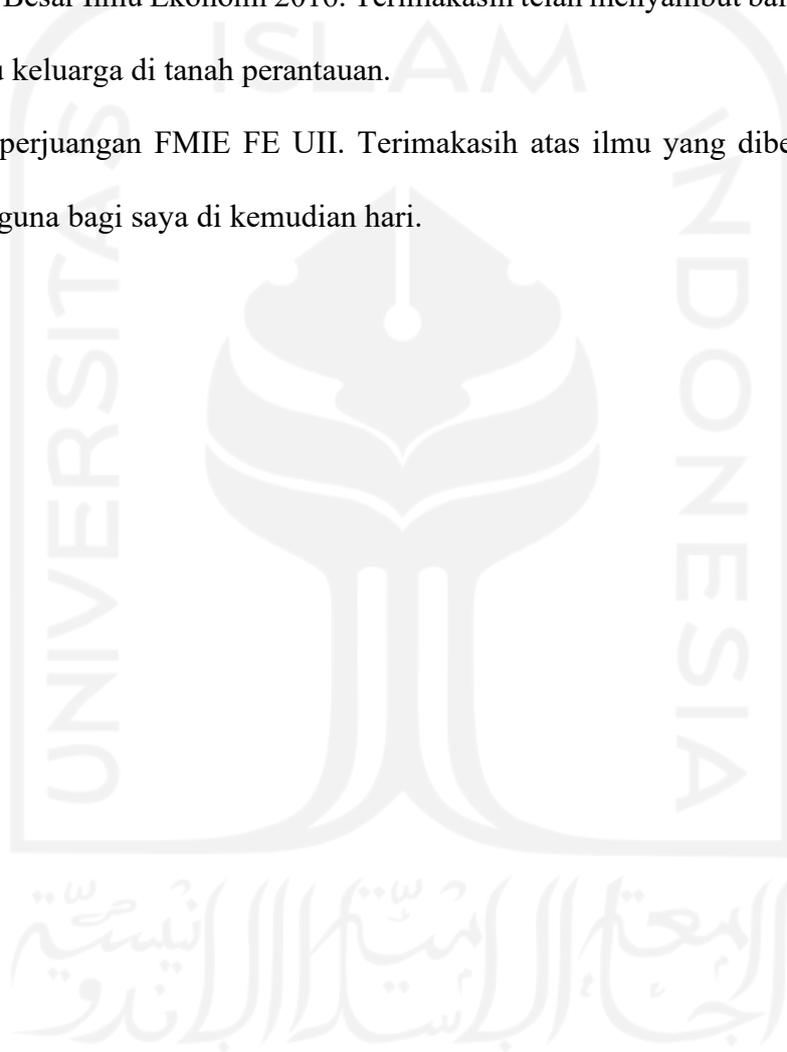
KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Sholawat serta salam selalu disampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang karena syafaatnya membimbing manusia menuju zaman terang yang diridhoi oleh Allah SWT. Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir yang menjadi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 pada Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Dalam penyelesaian laporan penelitian, penulis menyadari masih terdapat berbagai kekurangan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan saran maupun kritik dalam upaya penyelesaian penelitian ini dengan baik. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi diri penulis sendiri dan umumnya bagi pihak-pihak lainnya. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua saya, bapak Ir. H. Eka Indrayana dan ibu Hj. Pellita Susbatterriani Sakti A.Md. Keb, serta abang dan adik saya, yang tiada hentinya memberi dukungan maupun doa kepada saya selama pengerjaan skripsi ini.
2. Jaka Sriyana, Prof., SE., M.Si., Ph.D. sebagai Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia,
3. Sahabudin Sidiq, Dr., MA sebagai Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi sekaligus pembimbing skripsi saya yang selalu mengarahkan saya dalam pengerjaan skripsi. Saya mengucapkan terima kasih banyak kepada bapak.

4. Hawa Abila Fada S.E dan Muhammad Hafiz S.E yang setia menemani, membantu, mengingatkan, dan menasehati sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Sukses selalu untuk kita semua.
5. Teman-teman Kontrakan Ijo dan Kontrakan Pojok Ngabean. Terimakasih atas 4 tahunnya bersama-sama berproses.
6. Keluarga Besar Ilmu Ekonomi 2016. Terimakasih telah menyambut baik saya sebagai salah satu keluarga di tanah perantauan.
7. Rekan seperjuangan FMIE FE UII. Terimakasih atas ilmu yang diberikan semoga dapat berguna bagi saya di kemudian hari.



DAFTAR ISI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI EKSPOR MINYAK SAWIT DI INDONESIA PERIODE 2000-2020	i
SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.4 Sistematika Penelitian	6
BAB II	8
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
2.1 Kajian Pustaka	8

2.2	Landasan Teori	20
2.3	Hipotesis Penelitian	30
BAB III		31
METODE PENELITIAN		31
3.1	Jenis dan Sumber Data	31
3.2	Definisi Operasional	31
3.3	Metode Analisis Data	34
BAB IV		38
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN		38
4.1	Hasil penelitian	38
4.2	Interpretasi hasil jangka pendek	53
4.3	Interpretasi Hasil Regresi Jangka Panjang	55
4.4	Analisis Ekonomi Jangka Pendek	56
4.5	Analisis Ekonomi Jangka Panjang	57
BAB V		59
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI		59
5.1	Simpulan Jangka Pendek	59
5.2	Simpulan Jangka Panjang	59
5.3	Saran dan Implikasi	60
DAFTAR PUSTAKA		62
LAMPIRAN		64

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ekspor Minyak Sawit di Indonesia tahun 2000-2020” bertujuan untuk menguji hubungan jangka pendek dan jangka panjang dengan menggunakan metode ECM (Error Correction Mode) dengan menggunakan Eviews 9. Variabel yang digunakan adalah Luas Lahan, Produksi CPO, Harga Jual, dan Nilai Tukar Rupiah sebagai variabel independen. Dan Ekspor CPO sebagai variabel dependen. Data yang digunakan berupa data time series dari tahun 2000 sampai 2020. Hasil dari penelitian menunjukkan dalam jangka pendek, Produksi tidak berpengaruh, sedangkan Luas Lahan dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan positif. Sementara itu, Harga Jual berpengaruh secara negatif terhadap penyerapan Ekspor CPO. Dalam jangka panjang, Luas Lahan, Produksi, dan Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh secara signifikan, sedangkan Harga Jual memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Ekspor CPO.

Kata Kunci: Luas Lahan, Produksi, Harga Jual, Nilai Tukar Rupiah, Ekspor CPO.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perdagangan internasional adalah kegiatan untuk memperdagangkan berbagai output berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dengan tujuan dijual ke luar negeri serta mendatangkan barang dan jasa dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.

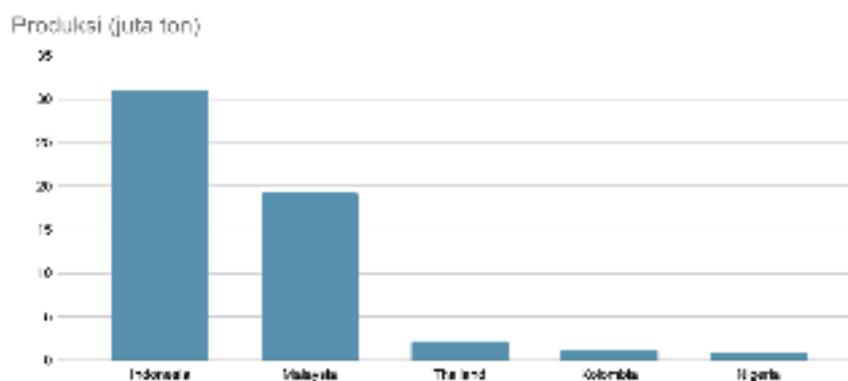
Indonesia merupakan negara agraris dengan yang perkembangannya didukung oleh sektor pertanian. Salah satu subsektor pertanian tersebut adalah perkebunan. Secara umum perkebunan mempunyai peranan yang sangat besar dalam penyediaan lapangan kerja, ekspor, dan pertumbuhan ekonomi. Komoditas sawit, karet, kakao, kopi, teh, maupun perkebunan lainnya cenderung menjadi komoditas favorit ekspor Indonesia di pasaran dunia.

Salah satu penyumbang ekspor terbesar Indonesia berasal dari minyak sawit. Industri kelapa sawit merupakan salah satu industri strategis sektor pertanian yang berkembang di negara-negara tropis seperti Indonesia, Malaysia dan Thailand. Hasilnya biasa digunakan sebagai bahan dasar industri seperti makanan, kosmetik dan sabun. Prospek perkembangan industri kelapa sawit sangat cerah seiring dengan meningkatnya produksi seiring dengan meningkatnya permintaan kelapa sawit. Industri perkebunan kelapa sawit telah menyerap lebih dari 4,5 juta petani

dan pekerja, menyumbang sekitar 4,5 persen dari total ekspor negara (Suharto, 2007).

Minyak sawit merupakan salah satu minyak yang paling banyak dikonsumsi di dunia. Umumnya, minyak sawit banyak diproduksi di Asia, Afrika dan Amerika Selatan karena adanya kecocokan suhu dan curah hujan di daerah tersebut. Hal itu dapat memengaruhi hasil produksi kelapa sawit menjadi lebih baik. Walaupun minyak sawit dapat diolah menjadi berbagai macam produk, minyak sawit juga memiliki efek negatif terhadap kesehatan dikarenakan kandungan kadar lemak yang tinggi. Kelapa sawit menjadi komoditas ekspor utama Indonesia semenjak revolusi industri pada akhir abad ke-19. Hal itu disebabkan meningkatnya permintaan terhadap minyak nabati untuk bahan pangan dan industri lainnya meningkat.

Tabel 1.1. Negara Penghasil Minyak Sawit Terbesar di Dunia 2018



Sumber: wartaekonomi.co.id

Pada Tabel 1.1. dapat dilihat beberapa negara dengan produksi minyak kelapa sawit terbesar di dunia pada tahun 2018. Indonesia menjadi negara produsen

terbesar dengan hasil produksi 31.100.000 ton. Berikutnya ada Malaysia dengan hasil produksi 19.200.000 ton. Kemudian diikuti oleh Thailand dengan hasil produksi 2.180.000 ton, Kolombia dengan hasil produksi 1.230.000 ton, dan Nigeria dengan hasil produksi 930.000 ton.

Dalam prospek jangka panjang, kebutuhan akan minyak sawit diprediksi cenderung meningkat. Hal itu disebabkan oleh meningkatnya jumlah populasi di dunia sehingga kebutuhan untuk mengonsumsi produk-produk yang berasal dari minyak sawit akan ikut meningkat. Selain menjadi komoditas unggulan, kelapa sawit juga turut membantu penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Tabel 1.2. Luas Lahan Kelapa Sawit di Indonesia tahun 2000-2020

Tahun	Luas Lahan	Tahun	Luas Lahan
2000	4.158.077	2011	9.132.296
2001	4.713.431	2012	10.133.322
2002	5.067.058	2013	10.465.020
2003	5.283.557	2014	10.754.801
2004	5.717.026	2015	11.260.276
2005	5.950.321	2016	11.201.465
2006	6.284.960	2017	12.383.101

2007	6.853.916	2018	14.326.350
2008	7.333.707	2019	14.456.612
2009	7.949.389	2020	14.586.597
2010	8.548.828		

Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada Tabel 1.2. dapat dilihat bahwa rata-rata setiap tahunnya terjadi peningkatan terhadap luas lahan sawit di Indonesia. Pada tahun 2016, luas lahan kelapa sawit tercatat menurun dari tahun sebelumnya yang di mana seluas 11.260.276 Ha menjadi seluas 11.201.465 Ha. Banyaknya hama berupa jamur *Ganoderma* mengakibatkan adanya penurunan produktivitas lahan kelapa sawit pada saat itu. Setelah itu, di tahun selanjutnya luas lahan kelapa sawit kembali meningkat seperti yang tergambar pada grafik di atas.

Dengan terus meningkatnya jumlah luas lahan kelapa sawit, jumlah produksi minyak kelapa sawit juga turut meningkat. Seiring dengan bertambahnya jumlah produksi minyak sawit, jumlah ekspor minyak sawit ke negara lain dari Indonesia juga ikut meningkat. Pada tahun 2019, tercatat ekspor minyak kelapa sawit diekspor sebanyak 28 juta ton. Minyak tersebut diekspor ke beberapa negara seperti Cina, India, Jerman, Bangladesh, Pakistan, dan negara-negara lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, minyak kelapa sawit dapat dikategorikan sebagai suatu komoditas ekspor unggulan Indonesia di sektor pertanian. Dengan

tingkat ekspor kelapa sawit yang terus meningkat, persaingan mutu dan kualitas kelapa sawit di pasaran dunia juga turut tercipta. Dengan demikian, penulis ingin menganalisis faktor-faktor apa saja yang turut memengaruhi ekspor minyak kelapa sawit Indonesia tahun 2000 sampai dengan tahun 2020. Penelitian ini berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Pada Tahun 2000-2020”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diasumsikan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh antara luas areal terhadap ekspor kelapa sawit di Indonesia?
- b. Bagaimana pengaruh antara jumlah produksi terhadap ekspor kelapa sawit di Indonesia?
- c. Bagaimana pengaruh antara nilai tukar rupiah terhadap ekspor kelapa sawit di Indonesia?
- d. Bagaimana pengaruh antara harga jual terhadap ekspor kelapa sawit di Indonesia?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis pengaruh antara luas areal terhadap ekspor kelapa sawit di Indonesia.

- b. Untuk menganalisis pengaruh antara jumlah produksi terhadap ekspor kelapa sawit di Indonesia.
- c. Untuk menganalisis pengaruh antara nilai tukar rupiah terhadap ekspor kelapa sawit di Indonesia.
- d. Untuk menganalisis pengaruh antara harga jual terhadap ekspor kelapa sawit di Indonesia.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

- a. Menjadi informasi dan bahan studi bagi penelitian berikutnya.
- b. Menjadi masukan serta bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan mengenai ekspor minyak kelapa sawit Indonesia.
- c. Menjadi ilmu baru bagi semua kalangan yang berkepentingan.

1.4 Sistematika Penelitian

Pada penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

2. Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Pada bab ini meliputi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian dan menjelaskan tentang landasan teori yang akan dibahas yang dilengkapi dengan kerangka pemikiran serta hipotesis.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini meliputi jenis dan cara pengumpulan data, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan pada penelitian.

4. Bab IV Hasil Analisis dan Pembahasan

Pada bab ini meliputi pembahasan tentang hasil dari penelitian yang telah dilakukan serta penyusunan pemaparan uji data yang kemudian dilakukan pembahasan dari hasil uji tersebut.

5. Bab V Simpulan dan Implikasi

Pada bab ini meliputi kesimpulan dari pokok permasalahan dan saran yang membangun dari hasil yang telah dilakukan peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Rencana penelitian ini disusun berdasarkan referensi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan ekspor kelapa sawit Indonesia yang nantinya berguna bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.

2.1.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi dasar dalam menyusun penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Heri (2018), di mana pada penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor yang memengaruhi volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia pada periode 1995-2015. Penulis memilih variabel seperti total produksi, luas lahan, harga minyak dunia, dan kurs rupiah. Dengan menggunakan metode *OLS (Ordinary Least Square)*, hasil yang didapatkan adalah diketahui bahwa variabel luas lahan dan harga minyak dunia berpengaruh positif terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit berbeda dengan variabel total produksi dan kurs rupiah berpengaruh negatif terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Gita (2015), dalam penelitian bertujuan untuk melihat faktor-faktor yang memengaruhi ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Tiongkok periode 2002-2014. Penulis memilih variabel harga ekspor minyak kelapa sawit, harga minyak kedelai, kurs, dan GDP. Dengan menggunakan metode *OLS (Ordinary Least Square)*, hasil yang didapatkan adalah variabel harga minyak kelapa sawit, harga minyak kedelai, kurs dan GDP berpengaruh signifikan terhadap ekspor minyak kelapa sawit.

Penelitian terhadap produksi *CPO (Crude Palm Oil)* Indonesia, kurs rupiah atau dollar AS, dan harga minyak mentah dunia juga dilakukan oleh Fakhrus (2014), dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor

yang memengaruhi ekspor CPO Indonesia dalam perdagangan Internasional dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Dengan menggunakan metode *ECM (Error Correction Model)* dan ditemukan bahwa dalam jangka panjang variabel independen tersebut berpengaruh positif dan signifikan sedangkan dalam jangka pendek variabel independen mempunyai hubungan positif dan tidak signifikan.

Penelitian terhadap luas lahan, modal dan tenaga kerja juga dilakukan oleh Wardiati (2016), dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor yang memengaruhi produksi kelapa sawit. Dengan menggunakan metode Analisis Regresi Linear Berganda dan ditemukan bahwa variabel luas lahan serta modal memiliki pengaruh secara signifikan terhadap produksi kelapa sawit berbeda dengan hasil variabel tenaga kerja yang tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi kelapa sawit.

Eva dan Arif (2017) juga telah melakukan penelitian tentang harga CPO Internasional, produksi, kurs rupiah dan *term of trade*. Penelitian ini menggunakan *ARDL (Autoregressive Distributed Lag)* sebagai metode analisis. Dari metode tersebut diperoleh hasil bahwa harga CPO Internasional, produksi dan nilai tukar mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor CPO Indonesia sedangkan variabel *term of trade* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor CPO Indonesia.

Penelitian lain mengenai ekspor kelapa sawit Indonesia juga dilakukan oleh Dian (2018) untuk menganalisis daya saing dan faktor-faktor

yang memengaruhi ekspor kelapa sawit Indonesia. Variabel yang dipilih dalam penelitian ini adalah daya saing, pengaruh produksi, harga internasional dan kurs dengan menggunakan metode ECM (*Error Correction Model*) dan RCA (*Revealed Comparative Advantage*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor kelapa sawit sangat kompetitif di pasar internasional, dalam jangka panjang variabel produksi memiliki pengaruh terhadap ekspor CPO tetapi tidak dalam jangka pendek. Bertentangan dengan hasil harga jual dan nilai tukar yang memengaruhi ekspor CPO dalam jangka panjang dan jangka pendek

Penelitian lain mengenai ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia juga dilakukan oleh Krismadayanti (2018) untuk menganalisis faktor yang memengaruhi ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2012-2019 dalam perspektif ekonomi islam. Peneliti menggunakan metode ARDL (*Autoregressive Distributed Lag*) untuk menganalisis luas lahan, produksi minyak dan harga minyak dunia. Hasilnya menunjukkan bahwa semua variabel yang dipilih yaitu luas lahan, produksi minyak dan harga minyak dunia tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2012-2019.

Penelitian terhadap nilai tukar rupiah dan harga CPO internasional juga dilakukan oleh Fahrizal (2019) untuk menganalisis ekspor CPO Indonesia menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan

terhadap ekspor CPO Indonesia, berbeda dengan variabel harga CPO internasional yang berpengaruh secara negatif terhadap peningkatan ekspor CPO Indonesia.

Penelitian terhadap tren, daya saing ekspor, nilai tukar, dan nilai indeks RCA dilakukan oleh Faoeza, Hafiz, Dwidjono dan Masyhuri (2013) untuk menganalisis ekspor CPO di Sumatera Utara Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan metode OLS dan memperoleh hasil berupa tren ekspor bernilai positif dan ekspor CPO di Sumatera Utara dipengaruhi secara positif oleh nilai tukar sedangkan nilai indeks RCA memiliki pengaruh secara negatif terhadap ekspor CPO di Sumatera Utara.

Penelitian terhadap nilai tukar, harga minyak sawit internasional dan produksi minyak kelapa sawit Indonesia juga dilakukan oleh Vega dan Prasetyo (2019) untuk mengetahui volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India. Untuk mendapatkan hasil penelitian berupa produksi minyak kelapa sawit Indonesia berpengaruh positif signifikan, harga minyak kelapa sawit Internasional berpengaruh positif tidak signifikan dan nilai tukar berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India ini peneliti menggunakan metode berupa ECM dan OLS.

Penelitian lain mengenai tren produksi dan ekspor, harga CPO Internasional, pendapatan perkapita dan jumlah penduduk dilakukan oleh Andi (2015) untuk menganalisis ekspor CPO Indonesia. Penelitian ini

dilakukan dengan metode RCA dan memperoleh hasil berupa tren produksi dan ekspor yang mengalami peningkatan sedangkan harga CPO Internasional, pendapatan perkapita dan jumlah penduduk yang memiliki pengaruh positif terhadap ekspor CPO Indonesia.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ega (2015) mengenai harga ekspor, nilai tukar dan produksi dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis nilai ekspor minyak kelapa sawit Indonesia dan hasilnya adalah harga ekspor dan produksi memiliki pengaruh yang positif, berbeda dengan variabel nilai tukar yang berpengaruh secara negatif terhadap volume ekspor CPO Indonesia.

Yang membedakan penelitian kali ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada perbedaan tahun yang digunakan. Dijelaskan pada penelitian sebelumnya bahwa Luas Lahan dan Harga Jual berpengaruh terhadap Volume Ekspor CPO Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hal tersebut masih relevan atau tidak. Selain itu juga yang membedakan pada penelitian kali ini adalah metode yang digunakan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM), karena dengan metode ECM, akan diberikan informasi tentang jangka pendek dan jangka panjang terkait pengaruh antar variabel. Penelitian ini ingin mengetahui variabel apa saja

yang memiliki pengaruh baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dalam Ekspor CPO Indonesia.

TABEL 2.1

Kajian Pustaka

No	Judul dan Nama Penulis	Variabel	Metode	Hasil
1	Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Periode 1995-2015 (Heri Irawan, 2018)	Variabel dependen: Volume ekspor minyak kelapa sawit Variabel independen: Total produksi minyak kelapa sawit, luas lahan perkebunan kelapa sawit, harga minyak kelapa sawit dunia dan kurs rupiah	OLS <i>(Ordinary Least Square)</i>	Variabel total produksi dan kurs rupiah memiliki pengaruh negatif terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia, sedangkan variabel luas lahan dan harga minyak kelapa sawit memiliki pengaruh positif terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia.
2	Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit ke Indonesia	Variabel dependen: Ekspor minyak kelapa sawit Indonesia Variabel independen: Harga ekspor minyak	OLS <i>(Ordinary Least Square)</i>	variabel harga minyak kelapa sawit, harga minyak kedelai, kurs dan GDP berpengaruh signifikan terhadap ekspor minyak kelapa

	Tiongkok Periode 2002-2014 (Gita Safi Handayani, 2015)	kelapa sawit, harga minyak kedelai, kurs, GDP		sawit Indonesia tahun 2002-2014.
3	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ekspor <i>Crude Palm Oil</i> Indonesia dalam perdagangan Internasional (Fakhrus Radifan, 2014)	Variabel dependen: Ekspor CPO jangka pendek maupun jangka panjang Variabel Independen: Produksi CPO Indonesia, kurs rupiah/dollar AS, harga minyak mentah dunia	ECM (<i>Error Correction Model</i>)	Dalam jangka panjang, variabel independen mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ekspor CPO. Sedangkan untuk jangka pendek, variabel independen mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap ekspor CPO.
4	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Kelapa Sawit di Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat (Wardiati,	Variabel Dependen: Produksi Kelapa Sawit Variabel Independen: Luas lahan, modal dan tenaga kerja	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel luas lahan dan modal memiliki pengaruh secara signifikan terhadap produksi kelapa sawit. Sedangkan variabel tenaga kerja tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap produksi kelapa sawit.

	2016)			
5	Determinan dan Stabilitas Ekspor Crude Palm Oil Indonesia (Eva Nurul Huda, Arif Widodo, 2017)	Variabel Dependen: Ekspor CPO Indonesia Variabel Independen: Produksi, kurs rupiah, harga CPO Internasional, dan <i>Term Of Trade</i>	ARDL <i>(Autoregressive Distributed Lag)</i>	Variabel harga CPO Internasional, produksi dan nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan. sedangkan variabel <i>term of trade</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor CPO Indonesia.
6	Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ekspor Kelapa Sawit Indonesia (Dian Ayu Purnamasari, 2018)	Variabel Dependen: Ekspor kelapa sawit Indonesia Variabel Independen: Daya saing dan pengaruh produksi, harga internasional dan kurs rupiah	ECM (<i>Error Correction Model</i>) dan RCA <i>(Revealed Comparative Advantage)</i>	Ekspor kelapa sawit memiliki daya saing yang kuat di pasar Internasional. Variabel produksi berpengaruh terhadap ekspor kelapa sawit dalam jangka panjang tetapi tidak untuk jangka pendek. Sedangkan harga jual dan kurs memiliki pengaruh terhadap ekspor CPO Indonesia pada jangka panjang dan jangka pendek.
7	Analisis Faktor-	Variabel Dependen:	ARDL	Variabel luas lahan,

	Faktor Yang Memengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit di Indonesia Tahun 2012-2019 Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Krismadayanti, 2018)	Ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia Variabel Independen: Luas lahan, produksi, dan harga minyak dunia	(Autoregressive Distributed Lag)	produksi minyak dan harga dunia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor minyak kelapa sawit tahun 2012-2019.
8	Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Harga CPO Internasional Terhadap Volume Ekspor CPO Indonesia (Fahrizal, 2019)	Variabel Dependen: Volume ekspor CPO Indonesia Variabel Independen: Nilai tukar rupiah, harga CPO internasional	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia. Sedangkan harga CPO internasional berpengaruh secara negatif terhadap volume ekspor CPO Indonesia.
9	Analisis Daya Saing Ekspor Minyak Kelapa Sawit (CPO) Sumatera Utara di Indonesia (Faoeza Hafiz Saragih,	Variabel Dependen: Ekspor CPO Sumatera Utara di Indonesia Variabel Independen: Daya saing ekspor CPO, nilai tukar dan	OLS (Ordinary Least Square)	Variabel nilai tukar memiliki pengaruh positif terhadap ekspor CPO di Sumatera Utara, sedangkan variabel nilai indeks berpengaruh negatif terhadap ekspor

	Dwidjono Hadi Darwanto, Masyhuri, 2013)	nilai indeks RCA		CPO di Sumatera Utara.
10	Analisis Faktor- Faktor Yang Memengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke India (Vega Nurmalita, Prasetyo Ari Wibowo, 2019)	Variabel Dependen: Volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India Variabel Independen: Produksi minyak kelapa sawit Indonesia, harga minyak kelapa sawit Internasional, dan nilai tukar rupiah	ECM (<i>Error Correction Model</i>) dan OLS (<i>Ordinary Least Square</i>)	Variabel produksi minyak kelapa sawit Indonesia berpengaruh positif dan signifikan, variabel harga minyak kelapa sawit Internasional berpengaruh positif dan tidak signifikan, dan variabel nilai tukar tidak berpengaruh terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India.
11	Trend Produksi dan Ekspor Minyak Sawit (CPO) Indonesia (Andi Alatas, 2015)	Variabel Dependen: Ekspor CPO Indonesia Variabel Independen: Trend produksi dan ekspor, harga CPO Internasional, pendapatan perkapita dan jumlah penduduk	RCA (<i>Revealed Comparative Advantage</i>)	Trend produksi dan ekspor mengalami peningkatan. Sedangkan variabel harga CPO Internasional, pendapatan perkapita dan jumlah penduduk memiliki pengaruh yang positif terhadap ekspor CPO Indonesia.

12	Analisis Ekspor Minyak Kelapa Sawit di Indonesia (Ega Ewaldo, 2015)	Variabel Dependen: Nilai ekspor minyak kelapa sawit Indonesia tahun 2000-2013 Variabel Independen: Harga ekspor, nilai tukar, dan produksi	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel harga ekspor dan produksi memiliki pengaruh positif terhadap nilai ekspor minyak kelapa sawit Indonesia tahun 2000-2013. Sedangkan variabel nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap nilai ekspor minyak kelapa sawit Indonesia tahun 2000-2013.
13	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Volume Ekspor Minyak Sawit (Cpo) Indonesia Tahun 1998-2018 (Andi Yulianto, 2019)	Variabel Dependen: Volume Ekspor di Indonesia Variabel Independen: Luas Lahan, Produksi, Harga Internasional, Nilai Tukar	ECM (<i>Error Correction Model</i>)	Semua variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan dalam jangka pendek. Sedangkan dalam jangka panjang variabel yang signifikan adalah harga internasional dan nilai tukar. Variabel harga internasional memiliki pengaruh positif dan signifikan.
14	Analisis Faktor-	Variabel Dependen:	ECM (<i>Error</i>	Nilai tukar Rupiah

	Faktor Yang Memengaruhi Ekspor Crude Palm Oil Indonesia: Pendekatan Vector Error Corection Model (Angela Dkk, 2021)	Ekspor CPO di Indonesia Variabel Independen: Nilai tukar Riil Rupiah terhadap USD, Produksi CPO, Harga CPO Internasional, Tingkat Inflasi	<i>Correction Model)</i>	berpengaruh positif atas ekspor CPO di Indonesia. Harga CPO Internasional berpengaruh secara negatif terhadap volume ekspor CPO di Indonesia. Adanya pengaruh impulsif dari tingkat inflasi terhadap tingkat ekspor CPO di Indonesia
15	Pengaruh Produksi Nasional, Konsumsi Dunia Dan Harga Dunia Terhadap Ekspor Crude Palm Oil (Cpo) Di Indonesia (Rita Mariati, 2009)	Variabel Dependen: Ekspor CPO Variabel Independen: Produksi Nasional, Konsumsi Dunia, Harga Jual	Analisis Regresi Linear Berganda	Produksi nasional, konsumsi dunia, dan harga dunia secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap ekspor CPO di Indonesia.
16	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ekspor Komoditas CPO Indonesia ke	Variabel Dependen: Ekspor CPO Indonesia Variabel Independen: Produksi CPO	Analisis Regresi Linear Berganda	Terdapat trend kenaikan ekspor CPO Indonesia ke India dalam kurun waktu 1998 – 2018 sebesar 201,09 ton per tahun.

	India (Nurwahyudin, 2020)	Indonesia, Harga CPO Indonesia, Harga CPO dunia, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar		
17	Analisis Ekspor Minyak Kelapa Sawit Di Indonesia Tahun 2000 - 2018 (Nadya Pafitri, 2020)	Variabel Dependen: Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Variabel Independen: Produksi, Harga Internasional, Nilai Tukar	(PAM) <i>Partial Adjustment Model</i>	Secara simultan variabel produksi minyak kelapa sawit, harga internasional minyak kelapa sawit dan nilai tukar secara bersama-sama memengaruhi ekspor cpo. Secara parsial, variabel produksi tidak memiliki pengaruh terhadap ekspor cpo. Sedangkan variabel harga internasional dan nilai tukar berpengaruh positif terhadap ekspor minyak kelapa sawit.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Perdagangan Internasional

Menurut Salvatore (2014), ada beberapa teori yang berkaitan dengan perdagangan internasional, antara lain:

1. Teori merkantilisme

Era merkantilisme mulai muncul pada abad ke-17 dan ke-18, dengan merkantilisme percaya bahwa negara hanya bisa mendapatkan keuntungan dari perdagangan internasional dengan mengorbankan negara lain. Dengan demikian, mereka mendukung langkah-langkah untuk membatasi impor, mendorong ekspor dengan aturan pemerintah yang ketat dari semua kegiatan ekonomi.

2. Teori Keuntungan Mutlak Adam Smith

Menurut Adam Smith, perdagangan antara dua negara didasarkan pada keunggulan absolut. Ketika satu negara memiliki keunggulan mutlak atas yang lain dalam produksi barang, tetapi kurang efisien atau memiliki kelemahan mutlak atas yang lain, dan menghasilkan barang kedua, kedua negara dapat mengambil keuntungan dari setiap negara yang mengkhususkan diri dalam memproduksi barang di mana mereka memiliki keunggulan absolut, dan menukar produk dengan negara lain untuk barang yang memiliki keunggulan absolut.

Dengan proses ini, sumber daya digunakan dengan cara yang paling efisien dan output dari kedua produk meningkat. Peningkatan output barang merupakan ukuran keuntungan dari spesialisasi produksi yang dapat dibagi antara dua negara melalui perdagangan.

3. Teori Keunggulan Komparatif

David Ricardo memperkenalkan hukum keunggulan komparatif. Dia berpendapat bahwa apabila suatu negara kurang efisien daripada yang lain dalam memproduksi kedua barang, ada dasar untuk perdagangan yang saling menguntungkan (benar untuk yang pertama dan yang kedua. Kelemahan tidak sama di kedua produk). Negara-negara yang tidak efisien memproduksi dan mengekspor produk dengan kelemahan absolut yang kecil (yaitu, produk dengan keunggulan komparatif) dan produk dengan kerugian absolut yang besar (yang akan menjadi produk dari keunggulan komparatif). Ini diperlukan untuk impor khusus). Kehilangan). Hukum keunggulan komparatif adalah dasar untuk pertukaran barang melalui impor dan ekspor negara.

4. Teori Heckscher-Ohlin (H-O)

Teori ini menjelaskan bahwa penyebab perbedaan produktivitas adalah jumlah atau proporsi faktor produksi yang dimiliki setiap negara (factor endowment), yang pada gilirannya menyebabkan perbedaan harga barang yang diproduksi masing-masing negara. Oleh karena itu, teori modern HO dikenal sebagai "teori faktor laju". Selanjutnya, negara-negara yang memiliki jumlah faktor produksi yang relatif tinggi atau berproduksi dengan harga murah akan mengkhususkan diri dalam produksi dan kemudian mengekspor barang-barangnya. Di sisi lain, setiap negara akan mengimpor barang tertentu jika memiliki faktor produksi yang relatif langka atau mahal untuk memproduksinya.

2.2.2 Teori Permintaan dan Penawaran dalam Perdagangan Internasional

Jika penawaran dan permintaan berbeda, perdagangan bilateral akan terjadi. Perbedaan permintaan dapat disebabkan oleh perbedaan pendapatan dan preferensi. Pasokan karena perbedaan jumlah dan kualitas faktor produksi, tingkat teknologi dan eksternalitas (Nopirin, 1996).

Perdagangan internasional dapat diartikan sebagai interaksi yang lebih luas dari aktivitas penawaran dan permintaan. Sisi permintaan mewakili orang yang membutuhkan barang di pasar internasional, atau yang dikenal sebagai importir. Yang disebut eksportir adalah pihak yang berperan sebagai pemasok. Dalam hal ini, menurut model dasar teori penawaran dan permintaan, interaksi antara perubahan faktor harga dan jumlah komoditas yang diperdagangkan berperan. Perkembangan di masa depan akan terus menggunakan dua elemen dasar penawaran dan permintaan, tetapi akan terus berkembang karena mencakup diskusi tentang nilai tukar, pendapatan nasional, dan biaya produksi.

Faktor harga dalam perdagangan internasional mewakili nilai barang yang dibeli dan dijual. Nilai suatu komoditi dapat ditentukan oleh kapasitas produktif suatu perekonomian dan kekuatan uang dalam pertukaran mata uang. Faktor kuantitatif berkembang dalam hal memenuhi selera internasional. Pada prinsipnya struktur perdagangan melalui mekanisme penawaran dan permintaan memiliki ciri-ciri umum sebagai berikut (Faisal, 1992):

- 1) Kapasitas produksi perekonomian dapat dinyatakan sebagai batas kemungkinan produksi dan selisih batas kemungkinan produksi. Ini membuka lebih banyak peluang untuk perdagangan internasional.
- 2) Batasan kemampuan suatu negara untuk menentukan jadwal pasokan relatif.
- 3) Keseimbangan global ditentukan oleh ukuran permintaan relatif global dan waktu penawaran relatif global antara waktu penawaran relatif negara tersebut.

Dari tiga karakteristik-karakteristik generik di atas lalu berkembang pembahasan-pembahasan yg sinkron menggunakan utama permasalahannya. Misalnya pembahasan pada memilih besarnya ekuilibrium dalam segi permintaan internasional melalui prosedur pertukaran, konflik utang luar negeri, posisi tawar pada antar 2 negara, & lain sebagainya.

2.2.3 Perdagangan Internasional

Pengertian perdagangan internasional secara sederhana adalah perdagangan yang melibatkan dua negara atau lebih. Perdagangan luar negeri menjadi kegiatan penting dalam upaya meningkatkan ekonomi suatu negara. Perdagangan internasional menjadi semakin penting tidak hanya untuk pengembangan negara-

negara luar, tetapi juga untuk mencari pasar di negara lain untuk menghasilkan produk dalam negeri dan pembelian barang modal, ekspor untuk mendukung pengembangan industri nasional. Perdagangan internasional dimulai dengan pertukaran atau pembelian tenaga kerja untuk barang atau jasa lain. Dasar dari perdagangan internasional adalah adanya pertukaran barang dan jasa oleh dua negara atau lebih dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Jual beli ini terjadi ketika ada penawaran dan permintaan di pasar internasional (Christianto, 2013).

Perdagangan internasional melibatkan mata uang sebagai alat transaksi jual beli antar negara. Sedangkan hukum yang mengatur semua itu hukum internasional. *“The body of rules governing commercial relationships of private law nature involving different nations”* seperti yang dikatakan Schmitthoff dalam Muchtar (AF, 2014).

Secara umum, ekspor dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang memiliki keterkaitan dengan komoditi yang akan diekspor. Pada ekspor minyak kelapa sawit, faktor-faktor seperti luas lahan, produksi minyak kelapa sawit, harga minyak kelapa sawit dunia, dan nilai tukar rupiah turut memengaruhi ekspor minyak kelapa sawit.

2.2.4 Ekspor

Ekspor adalah kegiatan komersial dengan mengeluarkan barang dari dalam negeri ke luar negeri sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Ekspor adalah jumlah barang dan jasa yang dijual dari suatu negara ke negara lain, dan selain barang ada juga asuransi dan jasa untuk tahun tertentu (Utomo, 2000).

Permintaan ekspor suatu negara adalah selisih dari produksi dikurangi dengan konsumsi atau dapat juga disebut penawaran domestik dikurangi permintaan domestik yang bersangkutan ditambah dengan stok tahun sebelumnya (Salvatore, 1997).

2.2.5 Luas Lahan

Lahan berarti lingkungan fisik, termasuk tumbuhan yang mempunyai pengaruh terhadap iklim, medan, hidrologi, dan kapasitas penggunaan lahan (Purwowidodo, 1983).

Bumi didefinisikan sebagai lingkungan fisik termasuk iklim, zona penyangga, tanah, air dan tumbuh-tumbuhan serta benda-benda di dalamnya yang berpengaruh terhadap penggunaan lahan, termasuk hasil kegiatan manusia di masa lalu dan sekarang. sebagai akibat dari aktivitas manusia di masa lalu dan sekarang, reklamasi laut, pembersihan vegetasi dan efek samping seperti salinitas. (FAO dalam Arsyad, 1989: 1)

Luas lahan sangat berpengaruh terhadap proses produksi suatu komoditi. Dengan minimnya ketersediaan lahan yang ada maka semakin tidak efisien suatu perkebunan. Tingkat efisiensi juga bergantung terhadap teknologi, teknologi yang diterapkan secara berlebihan tidak akan menambah efisiensi dari usaha perkebunan yang ada (Daniel, 2004).

Penguasaan lahan yang efisien dapat memengaruhi produksi menjadi lebih maksimal, sehingga menambah tingkat ekspor hasil produksi ke negara lain.

2.2.6 Produksi

Produksi merupakan kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan ekonomi ini biasanya dinyatakan dalam fungsi produksi (Sugiarto, 2007).

Produksi adalah hasil yang diperoleh petani dari mengonversi atau mengelola agribisnisnya, yang besarnya ditentukan dari kuantitas yang dihasilkan (Mubyarto, 1986).

Ada tiga aspek dalam proses produksi, antara lain:

1. Jumlah barang atau jasa yang diproduksi
2. Bentuk barang atau jasa yang dihasilkan
3. Distribusi temporal dan spasial barang dan jasa yang diproduksi

Kualitas suatu komoditi yang baik dihasilkan dengan proses produksi yang baik. Petani akan mengalokasikan sarana produksi secara efisien untuk mendapatkan produksi yang maksimal. Dengan hasil produksi yang berkualitas dan berkuantitas tinggi, dapat berpengaruh terhadap ekspor.

2.2.7 Harga Jual

Harga merupakan jumlah uang yang ditagihkan atas suatu produk atau jasa. Harga adalah salah satu elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, sedangkan elemen lainnya melambangkan biaya. Harga bersifat fleksibel, artinya dapat berubah dengan cepat (Garry, 2008).

Pendapat lain mengatakan bahwa harga merupakan satuan moneter atau ukuran lainnya yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa. Harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan,

sedangkan ketiga unsur lainnya (produk/kualitas, distribusi dan promosi) menyebabkan timbulnya biaya/pengeluaran (Fandy, 2008).

Harga minyak dunia merupakan harga yang terbentuk atas permintaan dan penawaran atas komoditas minyak dunia. Minyak mentah diukur dari harga spot pasar minyak dunia. Pada umumnya, yang digunakan untuk menjadi standar adalah *West Texas Intermediate* (WTI) atau Brent.

Ekspor suatu negara dapat menurun karena harga jual yang rendah dari negara lain. Keadaan seperti ini dapat menurunkan tingkat ekspor suatu negara karena terdapat harga yang lebih rendah sehingga mengalihkan permintaan ekspor ke negara lainnya (Lipsey, 1991).

2.2.8 Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang negara lain. Jadi, nilai tukar rupiah merupakan nilai dari satu mata rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara lain. Misalnya nilai tukar rupiah terhadap Dolar AS, nilai tukar rupiah terhadap Yen, dan lain sebagainya (Sri Adiningsih, 1998).

Pendapat lain mengatakan bahwa nilai tukar mata uang adalah harga mata uang relative terhadap mata uang Negara lain, dan oleh karena nilai tukar ini mencakup dua mata uang maka titik keseimbangannya ditentukan oleh penawaran dan permintaan dari kedua mata uang (Abimanyu, 2004).

Dalam mekanisme pasar uang, nilai tukar bersifat fluktuatif dan berdampak langsung pada impor dan ekspor. Volatilitas yang dimaksud di sini adalah bahwa ketika nilai tukar naik, harga barang di dalam negeri mungkin lebih tinggi untuk orang asing, tetapi harga barang impor mungkin lebih rendah untuk penduduk domestik. Sebaliknya, nilai tukar yang lebih rendah dapat berarti bahwa barang-barang di suatu negara lebih murah bagi orang asing, tetapi harga barang-barang impor lebih tinggi bagi penduduk domestik (Dominick, 1997).

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil pemikiran terdahulu serta landasan teori yang telah dijelaskan, terdapat beberapa hipotesis yang akan diuji:

1. Diduga luas areal berpengaruh positif terhadap ekspor kelapa sawit di Indonesia
2. Diduga jumlah produksi berpengaruh positif terhadap ekspor kelapa sawit di Indonesia
3. Diduga harga jual berpengaruh negatif terhadap ekspor kelapa sawit di Indonesia
4. Diduga kurs berpengaruh positif terhadap ekspor kelapa sawit di Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data *time series* yang diperoleh dari beberapa sumber seperti Badan Pusat Statistik, Warta Ekonomi, Index Mundi, Pusat Data dan Sistem Informasi Kementerian Pertanian, Pusat Data dan Sistem Informasi Kementerian Perdagangan.

Penelitian ini juga memperoleh beberapa dari beberapa penerbitan yang berhubungan dengan penelitian ini yang berupa referensi kepustakaan melalui makalah, jurnal, artikel, dan lain-lainnya. Data-data yang digunakan antara lain, luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia, jumlah produksi minyak kelapa sawit Indonesia, dan data volume ekspor cpo Indonesia diperoleh dari Badan Pusat Statistik, harga cpo diperoleh dari Index Mundi, dan nilai tukar mata uang asing terhadap rupiah diperoleh dari Kementerian Perdagangan.

3.2 Definisi Operasional

3.2.1 Ekspor

Ekspor merupakan suatu kegiatan perdagangan dengan cara mengeluarkan barang hasil dari dalam negeri ke luar negeri dengan ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang jasa yang dijual satu negara ke negara yang lainnya, selain barang ada juga asuransi dan jasa pada tahun tertentu.

Ekspor dianggap sebagai upaya menjual barang kita ke negara lain dengan harapan membayar dalam mata uang asing (Amir, 2008).

Pada penelitian ini ekspor menjadi variabel dependen yang dinyatakan dalam bentuk volume ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia dalam satuan Ton.

sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

3.2.2 Luas Lahan

Luas lahan dapat diartikan sebagai suatu area yang dapat digunakan untuk melakukan suatu kegiatan perkebunan atau pertanian. melalui luas lahan yang tersedia berbagai tanaman dapat tumbuh dan berkembang sehingga menghasilkan suatu produk.

Pada penelitian ini luas lahan menjadi variabel independen yang dinyatakan dalam volume luas lahan perkebunan kelapa sawit di Indonesia dan satuan Hektar.

sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

3.2.3 Produksi

Produksi merupakan kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang. Barang ataupun jasa yang telah dihasilkan kemudian diperjualbelikan agar dapat dikonsumsi oleh masyarakat secara luas.

Produksi juga dapat diartikan sebagai proses menghasilkan sesuatu baik berbentuk barang maupun jasa dalam suatu periode waktu dan memiliki nilai tambah bagi perusahaan (Wijaya, 2018).

Pada penelitian ini produksi menjadi variabel independen yang dinyatakan dalam volume produksi minyak kelapa sawit di Indonesia dan satuan Ton.

sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

3.2.4 Harga Jual

Harga merupakan suatu penetapan atas suatu nilai pertukaran yang ditetapkan penjual terhadap pembeli untuk memperoleh suatu barang.

Sedangkan harga minyak dunia sendiri merupakan nilai pertukaran yang telah ditetapkan terhadap pembelian minyak kelapa sawit dalam jangka internasional.

Pada penelitian ini harga minyak dunia menjadi variabel independen yang dinyatakan dalam volume harga minyak dunia dan satuan USD/Ton.

sumber: indexmundi.com

3.2.5 Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar rupiah adalah nilai atau harga mata uang Rupiah yang dapat dinyatakan dalam mata uang negara lain seperti USD, Pound Sterling, Yen, dan sebagainya.

Pada penelitian ini nilai tukar rupiah menjadi variabel independen yang dinyatakan dalam volume nilai tukar rupiah dan satuan Rupiah.

sumber: Kementerian Perdagangan

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan metode yang digunakan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis yang telah diajukan, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode ECM (*Error Correction Model*).

ECM merupakan model yang digunakan untuk mengoreksi persamaan regresi antara variabel-variabel yang secara individual tidak stasioner agar dapat berada pada titik equilibriumnya pada jangka panjang. Metode ini juga menjelaskan hubungan jangka pendek dan jangka panjang dari variabel yang ada yang dimana disebabkan oleh ketidakseimbangan hubungan pada model dan ketidaknormalan serta ketidak stasioneran data.

ECM merupakan metode yang tepat digunakan untuk mengatasi masalah pada data penelitian *time series* yang tidak stasioner.

3.3.1 Uji Stasioneritas

Sebelum melakukan estimasi model ECM diperlukan beberapa pengujian awal seperti yang pertama uji stasioneritas. Uji stasioneritas harus terpenuhi sebelum melakukan estimasi model ECM, karena apabila data yang digunakan tidak stasioner maka dapat menyebabkan data tersebut tidak dapat digunakan (Gujarati, 1995).

Untuk memeriksa apakah data sudah diperbaiki atau tidak, diperlukan pengujian unit root. Pada pengujian unit asli atau ADF (Augmented Dickey Fuller), dengan membandingkan statistik ADF dengan nilai kritis dari distribusi statistik Mackinnon. Jika nilai statistik ADF lebih besar dari nilai kritis, data tersebut dapat dikatakan stasioner dan sebaliknya (Widarjono, 2013).

3.3.2 Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi adalah uji lain dari uji stabilitas. Tujuan dari uji kointegrasi ini adalah untuk mengetahui terkait hubungan jangka panjang antar variabel. Jika variabel-variabel yang akan diuji bersifat statis, maka variabel-variabel tersebut juga saling berhubungan, uji kointegrasi yang digunakan adalah uji Johansen.

3.3.3 Model ECM

Model ECM dapat digunakan jika variabel terkait bersama atau jika ditemukan hubungan jangka panjang yang mungkin tidak seimbang dalam jangka pendek. Model linear dari model koreksi kesalahan dapat ditulis:

$$Dy_t = \beta_0 + \beta_1 DX_{1t} + \beta_2 DX_{2t} + \beta_3 DX_{3t} + \beta_4 DX_{4t} + \beta_5 ECT$$

Di mana:

D = *difference* pertama

B = kelambanan belakang (*backward lag operator*)

Y = volume ekspor minyak kelapa sawit

X1 = luas lahan

X2 = jumlah produksi

X3 = nilai tukar rupiah

X4 = harga jual

ECT = *Error Correction Term*

3.3.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini antara lain Uji Koefisien Determinasi (*R-Squared*), Uji Simultan (*F-Statistic*), Uji Parsial (*T-Statistic*), Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, dengan aplikasi *Eviews*.

3.3.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen. Uji koefisien determinasi ini ditunjukkan melalui angka *R-Squared*. Apabila hasil *R-Squared* mendekati angka 1 maka semakin baik garis model regresinya.

3.3.4.2 Uji Simultan F

Uji F dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji secara menyeluruh dan bersama-sama apakah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas *F-Statistic* < tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 1\%$, 5% , dan 10% maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai *F-Statistic* >

tingkat signifikansi maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.3.4.3 Uji Parsial T

Uji T dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa berpengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas *T-Statistic* < tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 1\%$, 5% , dan 10% maka dapat dikatakan bahwa dalam jangka pendek variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai probabilitas *T-Statistic* > tingkat signifikansi maka dapat dikatakan bahwa dalam jangka pendek variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.3.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data tersebut terindikasi autokorelasi atau tidak. Untuk mengetahui data tersebut memiliki indikasi autokorelasi atau tidak diperlukan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Apabila nilai probabilitas *Obs* R-Squared* > tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak memiliki gejala autokorelasi. Sedangkan apabila nilai probabilitas *Obs* R-Squared* < tingkat signifikansi maka dapat dikatakan bahwa data tersebut memiliki gejala autokorelasi.

3.3.4.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data tersebut terdapat heteroskedastisitas atau tidak, uji heteroskedastisitas merupakan

uji untuk menilai apakah terdapat ketidaksamaan residual dalam data dengan menggunakan *Uji White*. Apabila nilai probabilitas *Obs* R-Square* dalam regresi jangka panjang $> \alpha = 5\%$ dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang data tersebut tidak memiliki masalah heteroskedastisitas. Sedangkan apabila nilai probabilitas *Obs* R-Squared* $<$ tingkat signifikansi maka dapat dikatakan bahwa dalam jangka panjang data tersebut memiliki masalah heteroskedastisitas.



BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan metode penelitian di atas. Hasil regresi yang telah dilakukan akan dijelaskan melalui uji stasioneritas, uji kointegrasi, uji jangka panjang, dan uji ECM (*Error Correction Model*). Setelah itu, akan dijelaskan interpretasi seperti Uji R, Uji F, dan Uji Partial.

4.1.1 Analisis Deskriptif

Berikut merupakan hasil analisis deskriptif yang diolah menggunakan Eviews 9. Analisis deskriptif ini dijabarkan dalam beberapa hal seperti nilai Mean, Median, standar deviasi, dan lain-lain.

Tabel 4.1

Analisis Deskriptif

	LUAS_A REAL	TOTAL_PRODU KSI	HARGA	KURS	VOLUME_E KSPOR
Mean	8883815.	23780680	7411194	10996.57	16647948
Median	8548828.	22496857	8354501	9830.000	16436202
Maximum	14586597	47120247	10603200	14481.00	28279350

Minimum	4158077.	7000508.	2970968	8465.000	4110027.
Std. Dev.	3348416.	11967122	2903652.	2117.612	8108484.
Skewness	0.318121	0.444098	-0.390683	0.467789	-0.021607
Kurtosis	1.902941	2.258842	1.487957	1.543397	1.701702
Jarque-Bera	1.407300	1.170932	2.534704	2.622374	1.476515
Probability	0.494776	0.556846	0.281576	0.269500	0.477946
Sum	1.87E+08	4.99E+08	1.56E+08	230928.0	3.50E+08
Sum Sq.Dev.	2.24E+14	2.86E+15	1.69E+14	89685577	1.31E+15
Observations	21	21	21	21	21

Dilihat dari tabel di atas, nilai mean dari variabel Luas Areal sebesar 8.883.815 Ha, nilai median sebesar 8.548.828 Ha, nilai maksimum sebesar 14.586.597 Ha, nilai minimum sebesar 4.158.077 Ha, dan standar deviasi sebesar 3.348.416 Ha. Nilai mean dari variabel Produksi sebesar 23.780.680 ton, nilai median sebesar 22.496.857 ton, nilai maksimum sebesar 47.120.247 ton, nilai minimum sebesar 7.000.508 ton, dan standar deviasi sebesar 11.967.122 ton. Nilai mean dari variabel Harga Jual sebesar Rp. 7.411.194, nilai median sebesar Rp. 8.354.501, nilai maksimum sebesar Rp. 10.603.200, nilai minimum sebesar Rp. 2.970.968, dan standar deviasi sebesar Rp. 2.903.683. Nilai mean dari variabel Kurs sebesar 10.996 US\$, nilai median sebesar 9.830 US\$, nilai maksimum sebesar 14.481 US\$, nilai minimum sebesar 8.465 US\$, standar deviasi sebesar 2.117 US\$.

Nilai mean variabel Ekspor sebesar 16.647.948 ton, nilai median sebesar 16.436.202 ton, nilai maksimum sebesar 28.279.350 ton, nilai minimum sebesar 4.110.027 ton, standar deviasi sebesar 8.108.484 ton.

4.1.2 Uji Stasioneritas

Uji akar unit terhadap variabel yang akan diujikan ini dapat dilakukan dengan uji ADF (Augmented-Dickey Fuller) dengan batas alpha menggunakan 5% dengan persamaan linear. Hal ini bertujuan untuk mengetahui stasioneritas pada variabel: Luas Areal, Produksi, Harga Jual, Kurs, dan Ekspor. Berikut hasil uji stasioneritas.

Tabel 4.2 Hasil Uji ADF

Variabel	Level (t-stat)	Level (Prob)	1 st diff (t-stat)	1 st diff (Prob)
Luas Areal	2.539454	0.9999	-1.168246	0,6586
Produksi	2.070662	0,9997	-5.958993	0,0001
Harga Jual	-1.516230	0.5028	-5.635663	0,0003
Kurs	-0.591012	0,8519	-4.568004	0,0022
Ekspor	-1.048696	0,7133	-5.995126	0,0001

Hasil regresi Uji Unit Root Test menunjukkan nilai probabilitas dari setiap variabel yang ada. Dalam tingkat Level variabel Luas Areal, Produksi, Harga Jual, Kurs, dan Ekspor memiliki nilai probabilitas tidak signifikan pada alpha 5% maka variabel dianggap tidak stasioner. Dalam tingkat *1st difference* semua variabel kecuali Luas Areal memiliki nilai probabilitas lebih besar daripada alpha 5% sehingga menunjukkan hasil tidak stasioner.

Karena masih terdapat variabel Luas Areal yang belum stasioner pada tingkat *1st difference*, maka dilanjutkan uji stasioneritas pada tingkat *2nd difference* pada uji ADF.

Tabel 4.3

Uji ADF *2nd difference*

Variabel	<i>2nd difference</i> (t-stat)	<i>2nd difference</i> (Prob)
Luas Areal	-7.096819	0,0000
Produksi	-6.952581	0,0000
Harga Jual	-5.981559	0,0003
Kurs	-7.004468	0,0000
Ekspor	-4.630477	0,0026

Pada tingkat 2^{nd} *difference* semua variabel memiliki nilai probabilitas yang lebih kecil dibanding alpha 5% yang berarti semua variabel dapat dilanjutkan menggunakan metode ECM.

4.1.3 Uji Kointegrasi

Selanjutnya dilakukan Uji Kointegrasi yang hasilnya menunjukkan hubungan antara jangka pendek dan jangka panjang antar variabel. Model yang digunakan pada uji ini adalah Metode *Engle Granger*. Berikut hasil yang didapat:

Tabel 4.4
Uji Kointegrasi

Null Hypothesis: ECT has a unit root			
Exogenous: Constant			
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)			
		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-3.129439	0.0404
Test critical values:	1% level	-3.808546	
	5% level	-3.020686	
	10% level	-2.650413	

Hasil regresi menunjukkan ECT menunjukkan nilai Prob 0.0404 yang artinya signifikan pada alpha 5% (0.05). Dapat disimpulkan bahwa adanya kointegrasi antar variabel jangka pendek dan jangka panjang.

4.1.4 Uji ECM

Tabel 4.5

Hasil regresi ECM Jangka Pendek

Dependent Variable: D(D_VOLUME_EKSPOR)				
Method: Least Squares				
Date: 02/15/22 Time: 12:59				
Sample (adjusted): 2003 2020				
Included observations: 18 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-81083.92	294904.7	-0.274950	0.7880
D(D_LUAS_A REAL)	1.990193	0.395580	5.031077	0.0003
D(D_TOTAL_ PRODUKSI)	-0.011671	0.165369	-0.070573	0.9449
D(D_HARGA)	-0.751344	0.100419	-7.482088	0.0000
D(D_KURS)	680.5158	160.9801	4.227329	0.0012
RESID01(-1)	-1.912747	0.108891	-17.56567	0.0000

			-
R-squared	0.969451	Mean dependent var	186770.4
Adjusted R-squared	0.956722	S.D. dependent var	585559.4
S.E. of regression	1218154.	Akaike info criterion	31.12477
Sum squared resid	1.78E+13	Schwarz criterion	31.42156
Log likelihood	-274.1230	Hannan-Quinn criter.	31.16570
F-statistic	76.16272	Durbin-Watson stat	1.659165
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel di atas tentang hasil regresi ECM, menunjukkan variabel Luas Areal berpengaruh negatif namun signifikan pada alpha 5%. Variabel Produksi berpengaruh positif namun tidak signifikan pada alpha 5%, sedangkan

Harga Jual berpengaruh negatif namun signifikan pada alpha 5%. Kemudian variabel Kurs berpengaruh positif dan signifikan pada alpha 5%.

Dalam persamaan ECM, akan dihasilkan koefisien Residu. Nilai Koefisien Residu adalah sebesar -1,912747 dan memiliki probabilitas sebesar 0,0000 signifikan terhadap $\alpha = 5\%$. Sedangkan koefisien negatif menunjukkan model regresi memiliki hubungan negatif pada jangka pendek.

Tabel 4.6
Hasil regresi ECM Jangka Panjang

Dependent Variable: (VOLUME_EKSPOR)				
Method: Least Squares				
Date: 02/03/22 Time: 13:43				
Sample: 2000 2020				
Included observations: 21				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.45099	0.385808	40.04839	0.0000
HARGA	8.54E-08	2.94E-08	2.901779	0.0104
KURS	-3.98E-05	4.29E-05	-	0.3670

			0.928408	
TOTAL_PRO DUKSI	3.72E-08	3.66E-08	1.017028	0.3243
Luas_Areal	-5.57E-09	1.45E-07	0.038450	0.9698
R-squared	0.909085	Mean dependent var		16.480 74
Adjusted R- squared	0.886356	S.D. dependent var		0.6001 72
S.E. of regression	0.202325	Akaike info criterion		- 0.1536 29
Sum squared resid	0.654965	Schwarz criterion		0.0950 67
Log likelihood	6.613105	Hannan-Quinn criter.		- 0.0996 56
F-statistic	39.99703	Durbin-Watson stat		0.9977 68

Prob(F-statistic)	0.000000			
-------------------	----------	--	--	--

Dalam model jangka panjang, dapat dilihat variabel Harga Jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor dengan membandingkan probabilitas 0.0104 kurang dari α 5%. Koefisien R-squared menunjukkan 0.909085 dan nilai Prob F-statistic nya $0.0000 < \alpha$ 5%, menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen memengaruhi variabel dependen.

4.1.5 Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ini, akan dilakukan interpretasi hasil regresi berupa uji hipotesis dengan menggunakan Uji Koefisien Determinasi, Uji t dan Uji F.

4.1.5.1 Uji Koefisien Determinasi

Pada model jangka panjang, ditunjukkan bahwa nilai determinasi pada model di atas memiliki nilai 0.909085. Hal tersebut memiliki arti bahwa Luas Areal, Produksi, Harga Jual, dan Kurs memengaruhi tingkat ekspor CPO sebesar 90,9% serta 9,1% dipengaruhi oleh variabel di luar model. Kemudian nilai koefisien determinasi pada model jangka pendek memiliki nilai 0.969451. Koefisien tersebut menjelaskan bahwa pada model jangka pendek variabel Luas Areal, Produksi, Harga Jual, dan Kurs memengaruhi tingkat ekspor CPO sebesar 96,9% serta 3,1% dipengaruhi oleh variabel di luar model.

4.1.5.2 Uji Kelayakan Model (Uji F-statistik)

Uji F merupakan pengujian Variabel Independen secara bersamaan. Pada regresi Jangka Panjang, nilai probabilitas F-statistik sebesar 39.99703. Nilai Probabilitas F-statistik $0.000000 < \alpha 5\%$ maka menolak H_0 yang artinya pada model jangka panjang variabel Luas Areal, Produksi, Harga Jual, dan Kurs secara bersamaan memengaruhi ekspor CPO. Dalam regresi jangka pendek, nilai probabilitas F-statistik sebesar 76.16272. Nilai Probabilitas F-statistik $0.002298 < \alpha 5\%$ maka menolak H_0 yang berarti dalam jangka pendek variabel Luas Areal, Produksi, Harga Jual, dan Kurs secara bersamaan memengaruhi ekspor CPO.

4.1.5.3 Uji t (Parsial)

4.1.5.3.1 Uji t jangka panjang

1. Variabel Luas Areal

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 > 0$$

Koefisien variabel Luas Areal adalah $-5.57E-09$ sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.9698 di mana $0.9698 > 0.05$. Sehingga menunjukkan bahwa Luas Areal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor cpo.

2. Variabel Produksi

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

Ha : $\beta_2 > 0$

Koefisien variabel Produksi adalah $3.72E-08$ sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.3243 di mana $0.3243 > 0.05$. Sehingga menunjukkan bahwa Produksi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ekspor cpo.

3. Variabel Harga Jual

H0 : $\beta_3 = 0$

Ha : $\beta_3 > 0$

Koefisien variabel Harga Jual adalah $8.54E-08$ sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.0104 di mana $0.0104 < 0.05$. Sehingga menunjukkan bahwa Harga Jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor cpo.

4. Variabel Kurs

H0 : $\beta_3 = 0$

Ha : $\beta_3 > 0$

Koefisien variabel Harga Jual adalah $-3.98E-05$ sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.3670 di mana $0.3670 > 0.05$. Sehingga menunjukkan bahwa Kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor cpo.

Tabel 4.7

Hasil Uji t statistik jangka panjang

Variabel	Prob	Coefficient	Alpha	Keterangan
Luas Areal	0.9698	-5.57E-09	5%	Tidak Signifikan
Produksi	0.3243	3.72E-08	5%	Tidak Signifikan
Harga Jual	0.0104	8.54E-08	5%	Signifikan
Kurs	0.3670	-3.98E-05	5%	Tidak Signifikan

4.1.5.3.2 Uji t jangka pendek

1. Variabel Luas Areal

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 > 0$$

Koefisien variabel Luas Areal adalah 1.990193 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.0003 di mana $0.0003 < 0.05$. Sehingga menunjukkan bahwa Luas Areal berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor cpo.

2. Variabel Produksi

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

Ha : $\beta_2 > 0$

Koefisien variabel Produksi adalah -0.011671 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.9449 di mana $0.9449 > 0.05$. Sehingga menunjukkan bahwa Produksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor cpo.

3. Variabel Harga Jual

H0 : $\beta_3 = 0$

Ha : $\beta_3 > 0$

Koefisien variabel Harga Jual adalah -0.751344 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.0000 di mana $0.0000 < 0.05$. Sehingga menunjukkan bahwa Harga Jual berpengaruh negatif namun signifikan terhadap ekspor cpo.

4. Variabel Kurs

H0 : $\beta_3 = 0$

Ha : $\beta_3 > 0$

Koefisien variabel Harga Jual adalah 680.5158 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.0012 di mana $0.0012 < 0.05$. Sehingga menunjukkan bahwa Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor cpo.

Tabel 4.8

Uji t statistik jangka pendek

Variabel	Prob	Coefficient	Alpha	Keterangan
Luas Areal	0.0003	1.990193	5%	Signifikan
Produksi	0.9449	-0.011671	5%	Tidak Signifikan
Harga Jual	0.0000	-0.751344	5%	Signifikan
Kurs	0.0012	680.5158	5%	Signifikan

4.1.6 Uji Asumsi Klasik

4.1.6.1 Uji Autokorelasi

Tabel 4.9

Uji Autokorelasi Jangka Pendek

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	2.555117	Prob. F(2,10)	0.1270
Obs*R-squared	6.087543	Prob. Chi-Square(2)	0.0477

Dilihat dari Prob Chi-Square (2) hasil regresi jangka pendek, yaitu sebesar 0.0477. Prob Chi-Square (2) sebesar $0.1270 > \text{Alpha } 5\%$. Sehingga gagal menolak H_0 di mana:

H0 : Tidak Terdapat Autokorelasi

Ha : Terdapat Autokorelasi

Hasil yang didapat menunjukkan Tidak Terdapat Autokorelasi pada hasil regresi jangka pendek.

Tabel 4.10

Uji Autokorelasi Jangka Panjang

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.638099	Prob. F(2,14)	0.2295
Obs*R-squared	3.982366	Prob. Chi-Square(2)	0.1365

Dilihat dari Prob Chi-Square (2) hasil regresi jangka panjang, yaitu sebesar 0.1365. Prob Chi-Square (2) sebesar $0.2295 > \text{Alpha } 5\%$. Sehingga gagal menolak H0 di mana :

H0 : Tidak Terdapat Autokorelasi

Ha : Terdapat Autokorelasi

Hasil yang didapat menunjukkan Tidak Terdapat Autokorelasi pada hasil regresi jangka panjang.

4.1.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.11

Hasil Uji Heteroskedastisitas Jangka Pendek

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	1.573799	Prob. F(5,12)	0.2405
Obs*R-squared	7.128790	Prob. Chi-Square(5)	0.2112
Scaled explained SS	4.774203	Prob. Chi-Square(5)	0.4441

Uji Heteroskedastisitas di atas menunjukkan Prob Chi-Square (5) yang berada di Obs*R-squared bernilai 0.2405 di mana $0.2405 > \alpha 5\%$ sehingga gagal menolak H_0 di mana :

H_0 : Tidak terdapat Heteroskedastisitas

H_a : Terdapat Heteroskedastisitas

Hasil yang didapat menunjukkan regresi tidak menunjukkan adanya Heteroskedastisitas di jangka pendek.

Tabel 4.12

Hasil Uji Heteroskedastisitas Jangka Panjang

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.566944	Prob. F(4,16)	0.6903
Obs*R-squared	2.606955	Prob. Chi-Square(4)	0.6256
Scaled explained SS	0.972560	Prob. Chi-Square(4)	0.9139

Uji Heteroskedastisitas di atas menunjukkan Prob Chi-Square (4) yang berada di Obs*R-squared bernilai 0.6903 di mana $0.6903 > \alpha 5\%$ sehingga gagal menolak H_0 di mana :

H_0 : Tidak terdapat Heteroskedastisitas

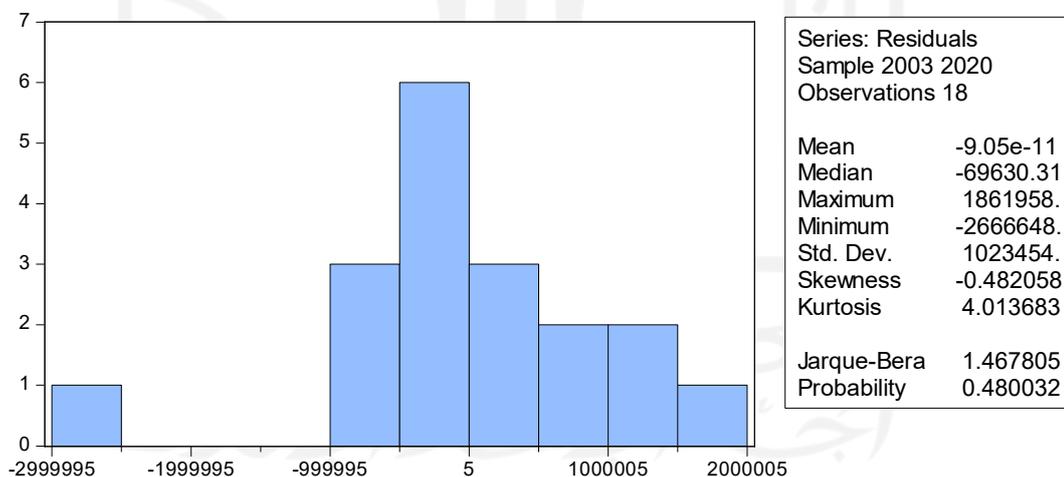
H_a : Terdapat Heteroskedastisitas

Hasil yang didapat menunjukkan regresi tidak menunjukkan adanya Heteroskedastisitas di jangka panjang.

4.1.6.3 Uji Normalitas

Tabel 4.13

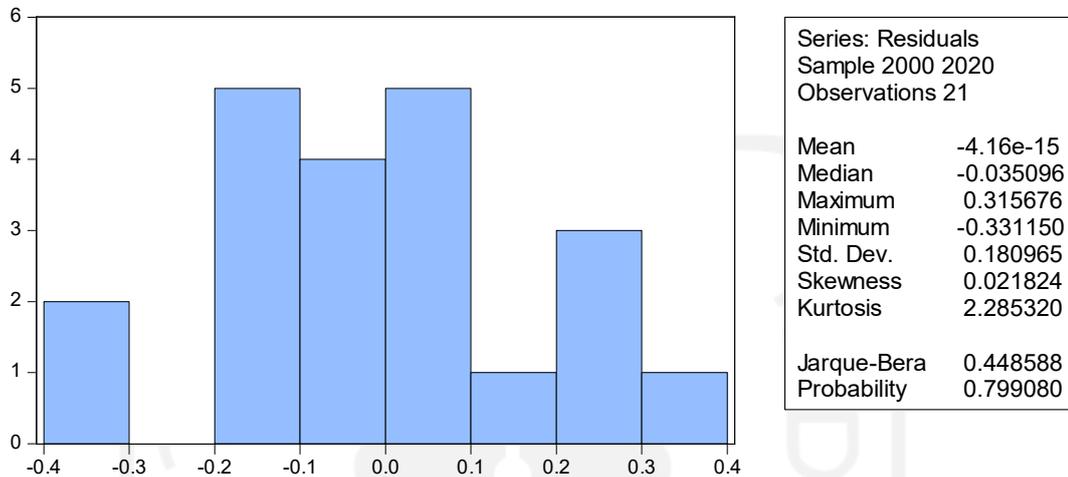
Uji Normalitas Jangka Pendek



Dari hasil Uji Normalitas jangka pendek di atas, diketahui nilai Probability nya adalah 0.480032 yang di mana $0.480032 > \alpha 5\%$. Ini menunjukkan bahwa probabilitas gagal menolak H_0 yang berarti sebaran data berdistribusi normal.

Tabel 4.14

Uji Normalitas Jangka Panjang



Dari hasil Uji Normalitas jangka panjang di atas, diketahui nilai Probability nya adalah 0.799080 yang di mana $0.799080 > \alpha 5\%$. ini menunjukkan bahwa probabilitas gagal menolak H_0 yang artinya sebaran data berdistribusi normal.

4.2 Interpretasi hasil jangka pendek

$$Dyt = \beta_0 + \beta_1 DX1t + \beta_2 DX2t + \beta_3 DX3t + \beta_4 DX4t + \beta_5 ECT$$

$$D(Y) = -81083.92 + 1.990193 * D(X1) - 0.011671 * D(X2) - 0.751344 * D(X3) + 680.5158 * D(X4) - -1.912747 * ECT(-1)$$

D = *difference* pertama

B = kelambanan belakang (*backward lag operator*)

Y = volume ekspor minyak kelapa sawit

X1 = luas areal

X2 = jumlah produksi

X3 = harga jual

X4 = kurs

ECT = *Error Correction Term*

1. Luas Areal

Koefisien variabel Luas Areal adalah 1.9901, menunjukkan koefisien positif dan variabel Luas Areal signifikan. Koefisien ini sesuai dengan hipotesis penelitian.

2. Produksi

Koefisien variabel Produksi adalah 0.0116, menunjukkan koefisien negatif dan variabel produksi tidak signifikan. Koefisien ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian.

3. Harga Jual

Koefisien variabel Harga Jual adalah 0.7513, menunjukkan koefisien berpengaruh negatif. Koefisien sesuai dengan hipotesis penelitian.

4. Kurs

Koefisien variabel Kurs adalah 680.5158, menunjukkan koefisien berpengaruh positif. Koefisien sesuai dengan hipotesis penelitian.

4.3 Interpretasi Hasil Regresi Jangka Panjang

$$Y = 15.45099 - 5.57E - 09 * X1 + 3.72E - 08 * X2 + 8.54E - 08 * X3 - 3.98E - 05 * X4$$

1. Luas Areal

Koefisien variabel Luas Areal adalah 5.57, menunjukkan koefisien negatif dan variabel Luas Areal tidak signifikan. Koefisien ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian.

2. Produksi

Koefisien variabel Produksi adalah 3.72, menunjukkan koefisien positif namun variabel tidak signifikan. Koefisien ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian.

3. Harga Jual

Koefisien variabel Harga Jual adalah 8.54, menunjukkan koefisien positif dan variabel signifikan. Koefisien ini sesuai dengan hipotesis penelitian.

4. Kurs

Koefisien variabel Kurs adalah 3.98, menunjukkan koefisien negatif dan tidak signifikan. Koefisien ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian.

4.4 Analisis Ekonomi Jangka Pendek

1. Luas Lahan

Koefisien Luas Lahan mempunyai nilai positif sebesar 1.9901 dan signifikan. Artinya variabel Luas Lahan berpengaruh terhadap ekspor CPO dan setiap kenaikan 1 variabel Luas Lahan akan menambah 1.9901 ton ekspor CPO. Hasil dari variabel tersebut sama dengan yang diteliti oleh Heri Irawan (2018) yang mengatakan Luas Lahan yang dikelola secara produktif dapat meningkatnya tingkat produksi CPO sehingga turut meningkatkan volume ekspor CPO.

2. Produksi

Koefisien Produksi tidak signifikan dan mempunyai nilai negatif sebesar 0.0116. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadya Prafitri (2020) yang menjelaskan bahwa tingkat permintaan CPO di dunia sedang turun sehingga penambahan total produksi CPO Indonesia tidak berdampak pada ekspor CPO Indonesia.

3. Harga Jual

Koefisien dari variabel Harga Jual memiliki nilai negatif sebesar 0.7513 dan signifikan. Koefisien dari variabel Harga Jual tersebut sama dengan yang diteliti oleh Angela dkk (2021) di mana biaya produksi yang tidak efisien memengaruhi harga jual sehingga daya saing cpo yang berasal dari Indonesia memiliki daya saing yang lebih rendah.

4. Kurs

Koefisien variabel Kurs memiliki nilai positif sebesar 680.5158 dan signifikan. Koefisien dari variabel Kurs tersebut sama dengan yang diteliti oleh Saragih dkk (2013) di mana para eksportir cpo menikmati selisih nilai tukar antara Rupiah terhadap Dollar yang cukup besar apabila mengalami kenaikan.

4.5 Analisis Ekonomi Jangka Panjang

1. Luas Lahan

Koefisien Luas Lahan mempunyai nilai negatif sebesar $5.57E-09$ dan tidak berpengaruh. Menurut penelitian Ishak dkk (2017), hal ini dikarenakan perluasan areal kelapa sawit membutuhkan investasi modal yang cukup besar, mulai dari pembangunan perkebunan dan pembangunan pabrik pengolahan kelapa sawit. Hal ini dapat memengaruhi volume ekspor CPO Indonesia.

2. Produksi

Koefisien variabel Produksi mempunyai nilai positif sebesar $3.72E-08$ namun tidak signifikan terhadap ekspor CPO. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurwahyudin (2020) bahwa variabel produksi tidak berpengaruh secara nyata terhadap peningkatan volume ekspor CPO Indonesia.

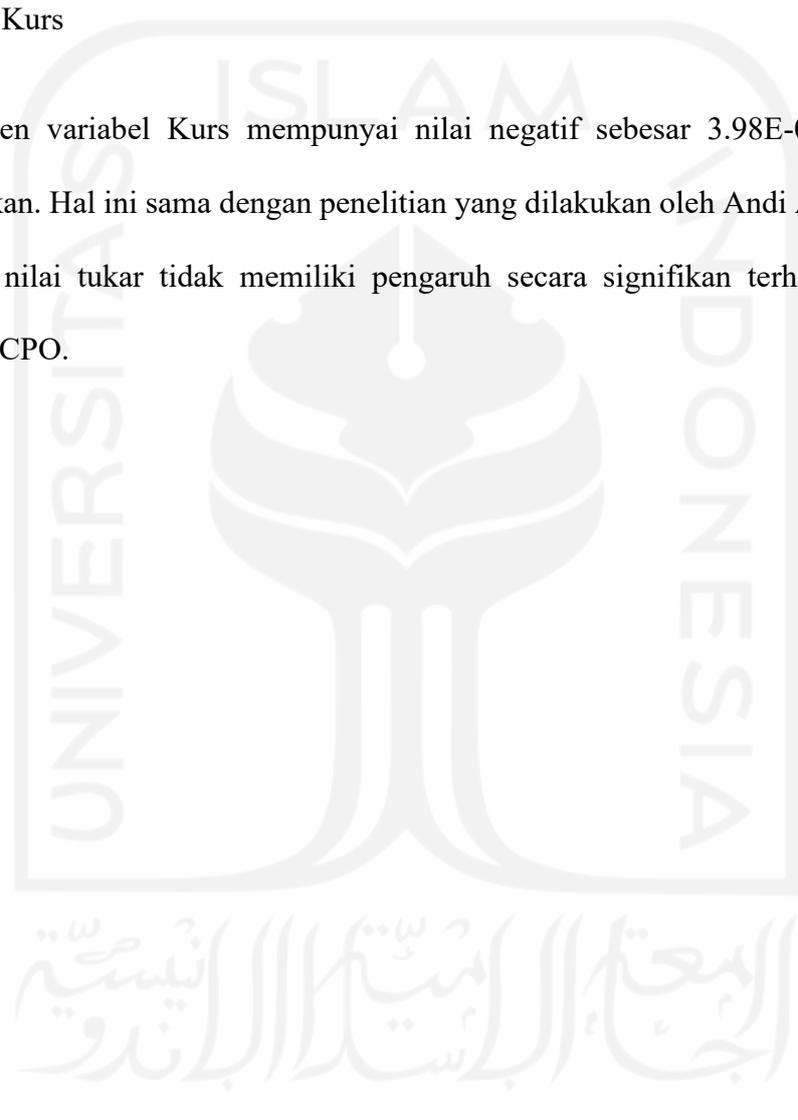
3. Harga Jual

Koefisien variabel Harga Jual mempunyai nilai positif sebesar $3.72E-08$ dan signifikan. Artinya variabel Harga Jual berpengaruh terhadap ekspor CPO dan setiap kenaikan 1 variabel Harga Jual akan menambah $3.72E-08$ ton ekspor CPO.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fakhrus (2014) bahwa harga minyak mentah dunia yang terus meningkat dapat memberikan peningkatan terhadap ekspor CPO Indonesia.

4. Kurs

Koefisien variabel Kurs mempunyai nilai negatif sebesar $3.98E-05$ dan tidak signifikan. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Alatas (2015) bahwa nilai tukar tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor CPO.



BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan Jangka Pendek

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan dalam Jangka Pendek bahwa:

1. Terdapat pengaruh positif antara luas areal terhadap ekspor kelapa sawit di Indonesia tahun 2000-2020
2. Tidak terdapat pengaruh antara produksi terhadap ekspor kelapa sawit di Indonesia tahun 2000-2020
3. Terdapat pengaruh negatif antara harga jual terhadap ekspor kelapa sawit di Indonesia tahun 2000-2020
4. Terdapat pengaruh positif antara kurs terhadap ekspor kelapa sawit di Indonesia tahun 2000-2020

5.2 Kesimpulan Jangka Panjang

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan dalam Jangka Panjang bahwa:

1. Tidak terdapat pengaruh antara luas areal terhadap ekspor kelapa sawit di Indonesia tahun 2000-2020
2. Tidak terdapat pengaruh antara produksi terhadap ekspor kelapa sawit di Indonesia tahun 2000-2020
3. Terdapat pengaruh positif antara harga jual terhadap ekspor kelapa sawit di Indonesia tahun 2000-2020
4. Tidak terdapat pengaruh antara kurs terhadap ekspor kelapa sawit di Indonesia tahun 2000-2020

5.3 Implikasi Kebijakan

1. Pemerintah Indonesia perlu membuat aturan yang jelas terkait pembukaan lahan kelapa sawit agar konflik yang selama ini terjadi antara pihak perusahaan dengan masyarakat setempat dapat teratasi. Dengan demikian para investor yang hendak melakukan investasi merasa aman sehingga tingkat investasi meningkat. Hal tersebut dapat mendorong semakin bertambahnya luas areal kelapa sawit akan berdampak bagi ekspor CPO di Indonesia.
2. Pemerintah Indonesia diharapkan terus mengamati perkembangan dan pergerakan harga minyak mentah serta gejolak ekonomi dan stabilitas keamanan di berbagai negara. Hal tersebut bertujuan agar pada saat harga minyak mentah dunia cenderung naik, Indonesia diharap dapat menambah volume ekspor CPO karena CPO dapat dijadikan sumber energi alternatif.

3. Pemerintah Indonesia diharapkan dapat menjaga kestabilan nilai tukar rupiah mengingat apabila rupiah dapat terus terapresiasi maka volume ekspor CPO dapat ditingkatkan sehingga dapat menambah cadangan devisa negara.



DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Y. (2004). Memahami Kurs Valuta Asing. *Jakarta : Fakultas Ekonom Universitas Indonesia.*
- AF, Muchtar. 2014. Menyusun Business Plan & Rencana Aksi. Cetakan pertama. Bandung: Yrama Widya.
- Alatas, A. (2015). Trend Produksi dan Ekspor Minyak Sawit (CPO) Indonesia. *Jurnal Agraris Vol 1 No 2* , 114-124.
- Arsyad, S. 1989. Konservasi Tanah dan Air. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Amir, A. M. 2008. Peranan Serangga Ekor Pegas (*Collembola*) dalam Meningkatkan Kesuburan Tanah. *Warta Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri, Volume 14, Nomor 1. Hal: 15-17. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan*
- Angela, d. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ekspor Crude Palm Oil Indonesia : Pendekatan Vector Error Correction Model Vol 24 No 2. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 127-140.
- Christianto, Edward. 2013. Faktor Yang Memengaruhi Volume Impor Beras di Indonesia. *Jurnal JIBENKA Volume 7 No 2.*
- D H Masyhuri, F. H. (2013). Analisis Daya Saing Ekspor Minyak Kelapa Sawit (CPO) Sumatera Utara di Indonesia . *Jurnal Agro Ekonomi Vol 24 No 1* , 37-49.
- Daniel, M. (2004). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ewaldo, E. (2015). Analisis Ekspor Minyak Kelapa Sawit di Indonesia. *Jurnal Perdagangan Industri dan Moneter Vol 3 No 1.*

- Fahrizal. (2019). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Harga CPO Internasional Terhadap Volume Ekspor CPO Indonesia. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- Faisal, H. B. (1992). International Economics Theory And Policy. In P. K. Obstfield, *International Economics Theory And Policy*. New York.
- Fandy, T. (2008). *Strategi Pemasaran Edisi III*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Garry, A. P. (2008). *Prinsip-Prinsip Pemasaran Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, D, 1995, *Ekonomika Dasar*, Cetakan ke-VI, Erlangga, Jakarta
- Handayani, G. S. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Ke Tiongkok (2002-2014). *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*.
- Huda, A. W. (2017). Determinan dan Stabilitas Ekspor Crude Palm Oil Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 20 No 1* , 45-67.
- Irawan, H. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Periode 1995-2015. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*.
- Ishak, d. (2017). Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit dan Perlunya Perbaikan Kebijakan Penataan Ruang . *Jurnal Ekonomi Vol 16 No 1* .
- Krisdamayanti. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit di Indonesia Tahun 2012-2019 Dalam Perspektif Islam. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Lipsey, S. O. (1991). *Pengantar Ilmu Ekonomi Jilid 1*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Mubyarto. (1986). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Nopirin. (1996). *Ekonomi Moneter Buku 2 Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurwahyudi. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ekspor Komoditas CPO Indonesia ke India. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Prafitri, N. (2020). Analisis Ekspor Minyak Kelapa Sawit di Indonesia Tahun 2000-2018. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Purnamasari, D. A. (2018). Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ekspor Kelapa Sawit Indonesia. *Tesis Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Purwowidodo. (1983). *Teknologi Mulsa*. Jakarta: Dewaruci Press.
- Radifan, F. (2014). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ekspor Crude Palm Oil Indonesia Dalam Perdagangan Internasional. *Analisis Ekonomi Pembangunan Vol 3 No 2*.
- Salvatore, Dominick. (1997). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Salvatore, Dominick. (2014). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sri Adiningsih, d. (1998). *Perangkat Analisis dan Teknik Analisis di Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: PT. Bursa Efek Jakarta.
- Sugiarto, D. (2007). *Ekonomi Mikro (Sebuah Kajian Komprehensif)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suharto, E. (2007). *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Utomo, Y. P. (2000). Ekspor Mendorong Pertumbuhan atau Pertumbuhan Mendorong Ekspor. *Jurnal Manajemen Vol 1 No 1*.

Wardiati. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Kelapa Sawit Di Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh.*

Wibowo, V. N. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ekspor MInyak Kelapa Sawit Indonesia ke India. *Jurnal Analisis Pendidikan Ekonomi Vol 8 (2)*, 605-619.

Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*, Ekonosia, Jakarta.

Wijaya, A. (2018). *Manajemen Operasi Produksi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

LAMPIRAN

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Nama Penulis	Variabel	Metode	Hasil
1	Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Periode 1995-	Variabel dependen: Volume ekspor minyak kelapa sawit Variabel independen: Total produksi minyak	OLS (<i>Ordinary Least Square</i>)	Variabel total produksi dan kurs rupiah memiliki pengaruh negatif terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia, sedangkan

	2015 (Heri Irawan, 2018)	kelapa sawit, luas lahan perkebunan kelapa sawit, harga minyak kelapa sawit dunia dan kurs rupiah		variabel luas lahan dan harga minyak kelapa sawit memiliki pengaruh positif terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia.
2	Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke Tiongkok Periode 2002-2014 (Gita Safi Handayani, 2015)	Variabel dependen: Ekspor minyak kelapa sawit Indonesia Variabel independen: Harga ekspor minyak kelapa sawit, harga minyak kedelai, kurs, GDP	OLS (<i>Ordinary Least Square</i>)	variabel harga minyak kelapa sawit, harga minyak kedelai, kurs dan GDP berpengaruh signifikan terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia tahun 2002-2014.
3	Faktor-Faktor Yang	Variabel dependen: Ekspor CPO jangka	ECM (<i>Error Correction</i>)	Dalam jangka panjang, variabel

	<p>Memengaruhi Ekspor <i>Crude Palm Oil</i> Indonesia dalam perdagangan Internasional (Fakhrus Radifan, 2014)</p>	<p>pendek maupun jangka panjang</p> <p>Variabel Independen: Produksi CPO Indonesia, kurs rupiah/dollar AS, harga minyak mentah dunia</p>	<p><i>Model</i>)</p>	<p>independen mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ekspor CPO. Sedangkan untuk jangka pendek, variabel independen mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap ekspor CPO.</p>
4	<p>Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Kelapa Sawit di Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten</p>	<p>Variabel Dependen: Produksi Kelapa Sawit</p> <p>Variabel Independen: Luas lahan, modal dan tenaga kerja</p>	<p>Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>Variabel luas lahan dan modal memiliki pengaruh secara signifikan terhadap produksi kelapa sawit. Sedangkan variabel tenaga kerja tidak mempunyai pengaruh secara</p>

	Aceh Barat (Wardiati, 2016)			signifikan terhadap produksi kelapa sawit.
5	Determinan dan Stabilitas Ekspor Crude Palm Oil Indonesia (Eva Nurul Huda, Arif Widodo, 2017)	Variabel Dependen: Ekspor CPO Indonesia Variabel Independen: Produksi, kurs rupiah, harga CPO Internasional, dan <i>Term Of Trade</i>	ARDL (<i>Autoregressive Distributed Lag</i>)	Variabel harga CPO Internasional, produksi dan nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan. sedangkan variabel <i>term of trade</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor CPO Indonesia.
6	Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ekspor Kelapa Sawit	Variabel Dependen: Ekspor kelapa sawit Indonesia Variabel Independen: Daya saing dan	ECM (<i>Error Correction Model</i>) dan RCA (<i>Revealed Comparativ e</i>)	Ekspor kelapa sawit memiliki daya saing yang kuat di pasar Internasional. Variabel produksi memiliki pengaruh terhadap ekspor

	Indonesia (Dian Ayu Purnamasari, 2018)	pengaruh produksi, harga internasional dan kurs rupiah	<i>Advantage)</i>	kelapa sawit dalam jangka panjang tetapi tidak untuk jangka pendek. Sedangkan harga Internasional dan kurs memiliki pengaruh terhadap ekspor kelapa sawit Indonesia baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.
7	Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit di Indonesia Tahun 2012-2019 Dalam Perspektif	Variabel Dependen: Ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia Variabel Independen: Luas lahan, produksi minyak, dan harga minyak	ARDL (<i>Autoregressive Distributed Lag</i>)	Variabel luas lahan, produksi minyak dan harga dunia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor minyak kelapa sawit tahun 2012-2019.

	Ekonomi Islam (Krismadayanti , 2018)	dunia		
8	Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Harga CPO Internasional Terhadap Volume Ekspor CPO Indonesia (Fahrizal, 2019)	Variabel Dependen: Volume ekspor CPO Indonesia Variabel Independen: Nilai tukar rupiah, harga CPO internasional	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia. Sedangkan harga CPO internasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia.
9	Analisis Daya Saing Ekspor Minyak Kelapa Sawit (CPO) Sumatera Utara di Indonesia	Variabel Dependen: Ekspor CPO Sumatera Utara di Indonesia Variabel	OLS (<i>Ordinary Least Square</i>)	Variabel nilai tukar memiliki pengaruh positif terhadap ekspor CPO di Sumatera Utara, sedangkan variabel

	(Faoeza Hafiz Saragih, Dwidjono Hadi Darwanto, Masyhuri, 2013)	Independen: Daya saing ekspor CPO, nilai tukar dan nilai indeks RCA		nilai indeks berpengaruh negatif terhadap ekspor CPO di Sumatera Utara.
10	Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke India (Vega Nurmalita, Prasetyo Ari Wibowo, 2019)	Variabel Dependen: Volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India Variabel Independen: Produksi minyak kelapa sawit Indonesia, harga minyak kelapa sawit Internasional, dan nilai tukar rupiah	ECM (<i>Error Correction Model</i>) dan OLS (<i>Ordinary Least Square</i>)	Variabel produksi minyak kelapa sawit Indonesia berpengaruh positif dan signifikan, variabel harga minyak kelapa sawit Internasional berpengaruh positif dan tidak signifikan, dan variabel nilai tukar tidak berpengaruh terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit

				Indonesia ke India.
11	Trend Produksi dan Ekspor Minyak Sawit (CPO) Indonesia (Andi Alatas, 2015)	Variabel Dependen: Ekspor CPO Indonesia Variabel Independen: Trend produksi dan ekspor, harga CPO Internasional, pendapatan perkapita dan jumlah penduduk	RCA (<i>Revealed Comparative Advantage</i>)	Trend produksi dan ekspor mengalami peningkatan. Sedangkan variabel harga CPO Internasional, pendapatan perkapita dan jumlah penduduk memiliki pengaruh yang positif terhadap ekspor CPO Indonesia.
12	Analisis Ekspor Minyak Kelapa Sawit di Indonesia (Ega Ewaldo, 2015)	Variabel Dependen: Nilai ekspor minyak kelapa sawit Indonesia tahun 2000-2013 Variabel Independen: Harga ekspor, nilai	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel harga ekspor dan produksi memiliki pengaruh positif terhadap nilai ekspor minyak kelapa sawit Indonesia tahun 2000-2013. Sedangkan variabel

		tukar, dan produksi		nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap nilai ekspor minyak kelapa sawit Indonesia tahun 2000-2013.
13	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Volume Ekspor Minyak Sawit (Cpo) Indonesia Tahun 1998-2018 (Andi Yulianto, 2019)	Variabel Dependen: Volume Ekspor di Indonesia Variabel Independen: Luas Lahan, Produksi, Harga Internasional, Nilai Tukar	ECM (<i>Error Correction Model</i>)	Semua variable independen tidak memiliki pengaruh signifikan dalam jangka pendek. Sedangkan dalam jangka panjang variable yang signifikan adalah harga internasional dan nilai tukar. Variabel harga internasional memiliki pengaruh positif dan signifikan.

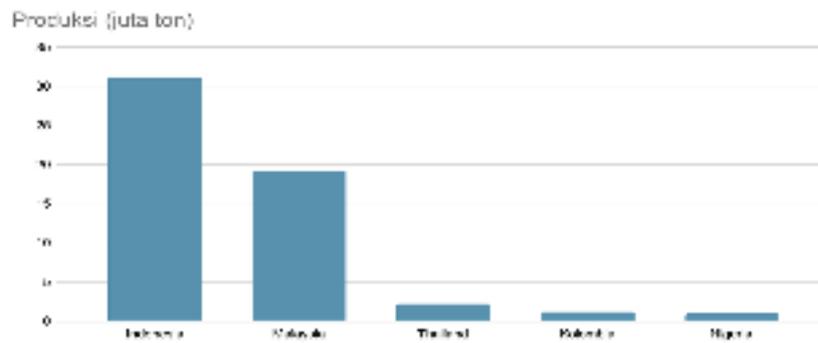
14	<p>Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ekspor Crude Palm Oil Indonesia: Pendekatan Vector Error Corection Model (Angela Dkk, 2021)</p>	<p>Variabel Dependen: Ekspor CPO di Indonesia</p> <p>Variabel Independen: Nilai tukar Riil Rupiah terhadap USD, Produksi CPO, Harga CPO Internasional, Tingkat Inflasi</p>	<p>ECM (<i>Error Correction Model</i>)</p>	<p>Nilai tukar Rupiah berpengaruh positif atas ekspor CPO di Indonesia.</p> <p>Harga CPO Internasional berpengaruh secara negatif terhadap volume ekspor CPO di Indonesia.</p> <p>Adanya pengaruh impulsif dari tingkat inflasi terhadap tingkat ekspor CPO di Indonesia</p>
15	<p>Pengaruh Produksi Nasional, Konsumsi Dunia Dan Harga Dunia Terhadap</p>	<p>Variabel Dependen: Ekspor CPO</p> <p>Variabel Independen: Produksi Nasional, Konsumsi Dunia,</p>	<p>Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>Produksi nasional, konsumsi dunia, dan harga dunia secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap ekspor CPO di Indonesia.</p>

	Ekspor Crude Palm Oil (Cpo) Di Indonesia (Rita Mariati, 2009)	Harga Jual		
16	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ekspor Komoditas CPO Indonesia ke India (Nurwahyudin, 2020)	Variabel Dependen: Ekspor CPO Indonesia Variabel Independen: Produksi CPO Indonesia, Harga CPO Indonesia, Harga CPO dunia, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar	Analisis Regresi Linear Berganda	Terdapat trend kenaikan ekspor CPO Indonesia ke India dalam kurun waktu 1998 – 2018 sebesar 201,09 ton per tahun.
17	Analisis Ekspor Minyak Kelapa Sawit Di Indonesia Tahun 2000 -	Variabel Dependen: Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia	(PAM) <i>Partial Adjustment Model</i>	Secara simultan variabel produksi minyak kelapa sawit, harga internasional minyak kelapa sawit

	<p>2018 (Nadya Pafitri, 2020)</p>	<p>Variabel Independen: Produksi Minyak Kelapa Sawit, Harga Internasional Minyak Kelapa Sawit, Nilai Tukar</p>		<p>dan nilai tukar secara bersama-sama berpengaruh terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia. Secara parsial, variabel produksi minyak kelapa sawit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ekspor minyak kelapa sawit. Sedangkan variabel harga internasional minyak kelapa sawit dan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor minyak kelapa sawit.</p>
--	-----------------------------------	--	--	--

Tabel 1.1

Negara Penghasil Minyak Sawit Terbesar di Dunia 2018



Sumber: wartaekonomi.co.id

Tahun	Luas Lahan	Tahun	Luas Lahan
2000	4.158.077	2011	9.132.296
2001	4.713.431	2012	10.133.322
2002	5.067.058	2013	10.465.020
2003	5.283.557	2014	10.754.801
2004	5.717.026	2015	11.260.276
2005	5.950.321	2016	11.201.465
2006	6.284.960	2017	12.383.101
2007	6.853.916	2018	14.326.350
2008	7.333.707	2019	14.456.612

2009	7.949.389	2020	14.586.597
2010	8.548.828		

Tabel 1.2

Luas Lahan Kelapa Sawit di Indonesia tahun 2000-2020

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel 4.1

Analisis deskriptif

	LUAS_AR EAL	TOTAL_PRO DUKSI	HARG A	KURS	VOLUME_EK SPOR
Mean	8883815.	23780680	741119 4.	10996. 57	16647948
Median	8548828.	22496857	835450 1.	9830.0 00	16436202
Maximu	14586597	47120247	106032	14481.	28279350

m			00	00	
Minimu			297096	8465.0	
m	4158077.	7000508.	8.	00	4110027.
Std.			290365	2117.6	
Dev.	3348416.	11967122	2.	12	8108484.
Skewnes			-		
s	0.318121	0.444098	0.39068	0.4677	
			3	89	-0.021607
Kurtosis			1.4879	1.5433	
	1.902941	2.258842	57	97	1.701702
Jarque-			2.5347	2.6223	
Bera	1.407300	1.170932	04	74	1.476515
Probabil			0.2815	0.2695	
ity	0.494776	0.556846	76	00	0.477946
Sum			1.56E+	230928	
	1.87E+08	4.99E+08	08	.0	3.50E+08
Sum Sq.			1.69E+	896855	
Dev.	2.24E+14	2.86E+15	14	77	1.31E+15

Observations	21	21	21	21	21
--------------	----	----	----	----	----

Tabel 4.2

Hasil Uji ADF

Variabel	Level (t-stat)	Level (Prob)	1 st diff (t-stat)	1 st diff (Prob)
Luas Areal	2.539454	0,9999	-1.168246	0,6586
Produksi	2.070662	0,9997	-5.958993	0,0001
Harga Jual	-1.516230	0.5028	-5.635663	0,0003
Kurs	-0.591012	0,8519	-4.568004	0,0022
Ekspor	-1.048696	0,7133	-5.995126	0,0001

Tabel 4.3

Uji ADF 2nd difference

Variabel	2 nd difference (t-stat)	2 nd difference (Prob)
Luas Areal	-7.096819	0,0000
Produksi	-6.952581	0,0000

Harga Jual	-5.981559	0,0003
Kurs	-7.004468	0,0000
Ekspor	-4.630477	0,0026

Tabel 4.4

Uji Kointegrasi

Null Hypothesis: ECT has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.129439	0.0404
Test critical values:		
1% level	-3.808546	
5% level	-3.020686	
10% level	-2.650413	

Tabel 4.5

Hasil regresi ECM Jangka Pendek

Dependent Variable: D(D_VOLUME_EKSPOR)		
Method: Least Squares		
Date: 02/15/22 Time: 12:59		
Sample (adjusted): 2003 2020		
Included observations: 18 after adjustments		

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-81083.92	294904.7	0.274950	0.7880
D(D_LUAS_AREAL)	1.990193	0.395580	5.031077	0.0003
D(D_TOTAL_PRODUKSI)	0.011671	0.165369	0.070573	0.9449
D(D_HARGA)	-0.751344	0.100419	7.482088	0.0000
D(D_KURS)	680.5158	160.9801	4.227329	0.0012
RESID01(-1)	-1.912747	0.108891	17.56567	0.0000
R-squared	0.969451	Mean dependent var		-186770

				.4
Adjusted R-squared	0.95672	2	S.D. dependent var	585559 4.
S.E. of regression	1218154	.	Akaike info criterion	31.124 77
Sum squared resid	1.78E+1	3	Schwarz criterion	31.421 56
Log likelihood	- 274.123	0	Hannan-Quinn criter.	31.165 70
F-statistic	76.1627	2	Durbin-Watson stat	1.6591 65
Prob(F-statistic)	0.00000	0		

Tabel 4.6

Hasil regresi ECM Jangka Panjang

Dependent Variable: (VOLUME_EKSPOR)				
Method: Least Squares				
Date: 02/03/22 Time: 13:43				
Sample: 2000 2020				
Included observations: 21				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.45099	0.385808	40.04839	0.0000
HARGA	8.54E-08	2.94E-08	2.901779	0.0104
KURS	-3.98E-05	4.29E-05	0.928408	0.3670
TOTAL_PRODUKSI	3.72E-08	3.66E-08	1.017028	0.3243
LUAS_AREAL	-5.57E-09	1.45E-07	0.038450	0.9698

R-squared	0.90908 5	Mean dependent var	16.480 74
Adjusted R-squared	0.88635 6	S.D. dependent var	0.6001 72
S.E. of regression	0.20232 5	Akaike info criterion	- 0.1536 29
Sum squared resid	0.65496 5	Schwarz criterion	0.0950 67
Log likelihood	6.61310 5	Hannan-Quinn criter.	- 0.0996 56
F-statistic	39.9970 3	Durbin-Watson stat	0.9977 68
Prob(F-statistic)	0.00000 0		

Tabel 4.7

Hasil Uji t statistik jangka panjang

Variabel	Prob	Coefficient	Alpha	Keterangan
Luas Areal	0.9698	-5.57E-09	5%	Tidak Signifikan
Produksi	0.3243	3.72E-08	5%	Tidak Signifikan
Harga Jual	0.0104	8.54E-08	5%	Signifikan
Kurs	0.3670	-3.98E-05	5%	Tidak Signifikan

Tabel 4.8

Uji t statistik jangka pendek

Variabel	Prob	Coefficient	Alpha	Keterangan
Luas Areal	0.0003	1.990193	5%	Signifikan
Produksi	0.9449	-0.011671	5%	Tidak Signifikan
Harga Jual	0.0000	-0.751344	5%	Signifikan
Kurs	0.0012	680.5158	5%	Signifikan

Tabel 4.9

Uji Autokorelasi Jangka Pendek

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	2.555117	Prob. F(2,10)	0.1270
Obs*R-squared	6.087543	Prob. Chi-Square(2)	0.0477

Tabel 4.10

Uji Autokorelasi Jangka Panjang

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.638099	Prob. F(2,14)	0.2295
Obs*R-squared	3.982366	Prob. Chi-Square(2)	0.1365

Tabel 4.11

Hasil Uji Heteroskedastisitas Jangka Pendek

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	1.573799	Prob. F(5,12)	0.2405
Obs*R-squared	7.128790	Prob. Chi-Square(5)	0.2112
Scaled explained SS	4.774203	Prob. Chi-Square(5)	0.4441

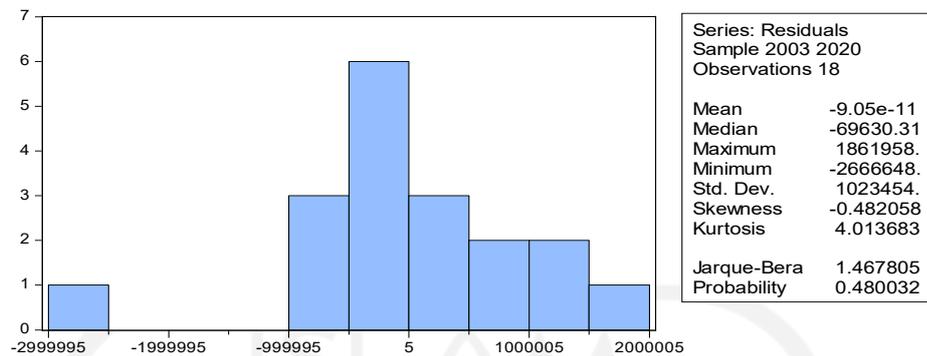
Tabel 4.12

Hasil Uji Heteroskedastisitas Jangka Panjang

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.566944	Prob. F(4,16)	0.6903
Obs*R-squared	2.606955	Prob. Chi-Square(4)	0.6256
Scaled explained SS	0.972560	Prob. Chi-Square(4)	0.9139

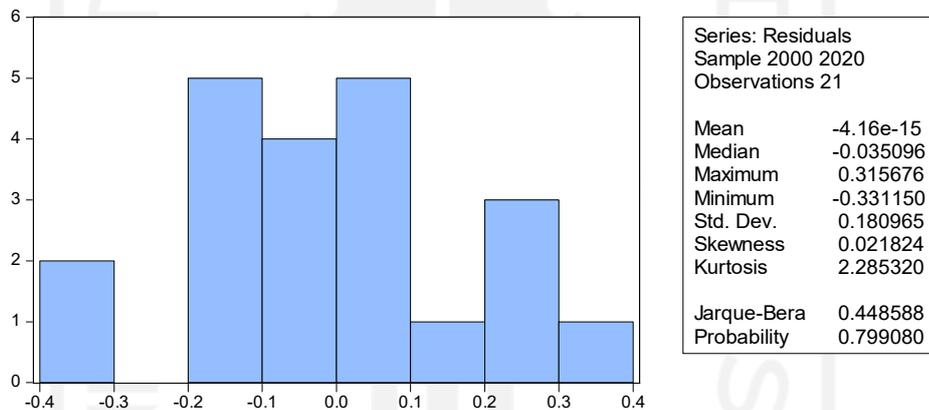
Tabel 4.13

Uji Normalitas Jangka Pendek



Tabel 4.14

Uji Normalitas Jangka Panjang



Tabel Data Variabel

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (ton)	Harga Jual (rupiah)	Kurs	Ekspor (ton)
2000	4.158.077	7.000.508	2.976.849	9.595	4.110.027
2001	4.713.431	8.396.472	2.970.968	10.400	4.903.218
2002	5.067.058	9.622.344	3.488.835	8.940	6.333.708
2003	5.283.557	10.440.834	3.752.111	8.465	6.386.409

2004	5.717.026	12.326.419	4.378.656	9.290	8.661.647
2005	5.950.321	14.619.830	4.149.046	9.830	10.376.190
2006	6.284.960	16.569.927	4.314.717	9.020	12.100.921
2007	6.853.916	17.796.374	7.349.175	9.419	11.875.418
2008	7.333.707	19.400.794	10.386.513	10.950	14.290.686
2009	7.949.389	21.390.326	6.418.602	9.400	16.829.206
2010	8.548.828	22.496.857	7.501.461	8.991	16.291.856
2011	9.132.296	23.995.973	10.205.309	9.068	16.436.202
2012	10.133.322	26.015.519	9.663.521	9.670	18.845.020
2013	10.465.020	27.782.004	10.444.632	12.189	20.577.976
2014	10.754.801	29.278.789	10.218.714	12.440	22.892.224
2015	11.260.276	31.070.015	9.151.465	13.795	26.467.564
2016	11.201.465	31.487.986	9.884.865	13.436	22.761.814
2017	12.383.101	34.940.289	10.173.058	13.548	27.353.337
2018	14.326.350	42.883.631	9.248.870	14.481	27.898.875
2019	14.456.612	47.120.247	8.354.501	13.901	28.279.350
2020	14.586.597	44.759.147	10.603.200	14.100	25.935.257